

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Kemandirian anak dipaud tunas harapan tahun pelajaran 2023/2024	Menurut Wahyuningsih dkk (2019:13), berikut ini adalah bentuk-bentuk kemandirian anak: 1. Kemampuan fisik 2. Percaya Diri 3. Bertanggungjawab 4. Disiplin 5. Pandai bergaul 6. Mau Berbagi 7. Mengendalikan Emosi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan Tahun 2023/2024	Menurut Yamin (Melinda & Suwardi, 2021:77) ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini, yaitu: 1. Kepercayaan 2. Kebiasaan 3. Komunikasi 4. Disiplin	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Faktor Yang Mendorong Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan 2023/2024	Menurut Richter (2023:17) ada beberapa Faktor-faktor yang mendorong kemandirian anak yaitu: 1. Lingkungan 2. Pola Asuh 3. Pendidikan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

Lampiran 2. Hasil Observasi Guru

HASIL OBSERVASI GURU

Identitas

Kegiatan : Observasi Guru

Hari / Tanggal : 8 Juni 2024

Subjek penelitian : Guru

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
3. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Kemandirian anak dipaud tunas harapan tahun pelajaran 2023/2024				
1.	Kemampuan fisik			
	a. Guru di PAUD Tunas Harapan mengamati bahwa anak-anak lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	✓		Anak-anak bergerak bebas dan menjelajahi ruang bermain seperti area luar atau sudut eksplorasi.
	b. Guru dapat mengamati bahwa anak-anak di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri.	✓		Anak-anak melakukan kegiatan seperti memakai sepatu, makan sendiri, dan membersihkan diri.
2	Percaya Diri			

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	a. Guru di PAUD Tunas Harapan mengamati bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat mereka diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti.	✓		Anak-anak memilih permainan atau aktivitas yang ingin dilakukan tanpa bantuan..
	b. Guru dapat mengamati bahwa anak-anak di PAUD Tunas Harapan menjadi lebih percaya diri saat mereka diberi tanggung jawab sederhana, seperti membantu teman yang membutuhkan atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil selama kegiatan kelas.	✓		Anak-anak diminta membantu teman atau memimpin kelompok kecil dalam kegiatan kelas.
3	Bertanggungjawab			
	a. Guru di PAUD Tunas Harapan dapat mengamati bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.	✓		Anak-anak mengikuti contoh perilaku baik dari guru atau orang dewasa lain.
	b. Guru mungkin menyadari bahwa memberikan anak-anak tugas atau tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.	✓		Anak-anak diberikan tugas sesuai kemampuan mereka, seperti merapikan mainan atau membantu di kelas.
4	Disiplin,			

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	a. Guru membiasakan anak saling berjabat tangan serta bertegur sapa pada saat bertemu dengan orang lain.	✓		Anak-anak diajarkan untuk berjabat tangan dan menyapa saat bertemu orang lain.
	b. Guru membiasakan anak berteman dengan semua orang yang berbeda etnis melalui permainan menyusun balok.	✓		Anak-anak berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang etnis melalui permainan balok.
5	Pandai bergaul			
	a. Guru membiasakan anak untuk saling membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan ,seperti meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa pensil.	✓		Anak-anak meminjamkan pensil atau membantu teman yang membutuhkan.
	b. Guru membiasakan anak untuk saling berbagi kepada orang lain seperti berbagi makanan kepada teman.	✓		Anak-anak berbagi makanan seperti snack dengan teman di kelas.
6	Mau Berbagi			
	a. Guru dapat mengamati bahwa memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi dapat memperkuat perilaku tersebut.	✓		Anak-anak mendapat pujian saat berbagi barang atau makanan dengan teman.
	b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa melibatkan anak-anak dalam aktivitas kelompok yang melibatkan kerja sama dan berbagi dapat memperkuat sikap mau berbagi.	✓		Anak-anak terlibat dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama dan berbagi.
7	Mengendalikan Emosi			

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	a. Guru tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di kelas	✓		Guru menunjukkan ketenangan saat mengatasi masalah atau situasi stres di kelas.
	b. Guru mampu mengekspresikan perasaannya secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau siswa.	✓		Guru menyampaikan perasaan tanpa merugikan diri sendiri atau siswa.
Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan Tahun 2023/2024				
1	Kepercayaan			
	a. Guru membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, sehingga anak-anak merasa lebih percaya diri dengan pilihan mereka.	✓		Anak-anak memilih kegiatan tanpa bantuan guru.
	b. Guru memberikan tanggung jawab sederhana kepada anak-anak, seperti membagikan alat tulis atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil, untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam mengambil peran.	✓		Anak-anak diberikan tugas seperti membagikan alat tulis.
	c. Guru memberikan pujian dan dukungan positif ketika anak-anak berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan, untuk meningkatkan	✓		Anak-anak mendapat pujian ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka sendiri.			
2	Kebiasaan			
	a. Guru membiasakan anak-anak untuk merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan, untuk mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian.	✓		Anak-anak membersihkan mainan dan alat belajar setelah bermain.
	b. Guru membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain, untuk mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan mandiri.	✓		Anak-anak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah bermain.
	c. Guru membiasakan anak-anak untuk mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas, untuk melatih keterampilan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.	✓		Anak-anak melatih keterampilan mandiri dengan mengenakan dan melepas sepatu.
3	Komunikasi			
	a. Guru membiasakan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal, misalnya meminta tolong saat membutuhkan bantuan atau mengungkapkan rasa senang saat bermain.	✓		Anak-anak belajar menyatakan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	b. Guru mendorong anak-anak untuk berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan apa yang mereka lakukan selama akhir pekan, untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.	✓		Anak-anak menceritakan pengalaman mereka di depan kelas untuk meningkatkan keberanian.
	c. Guru membiasakan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok, sehingga mereka belajar mengemukakan pikiran dan mendengarkan pendapat orang lain dengan mandiri.	✓		Anak-anak belajar bertanya dan memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.
4	Disiplin			
	a. Guru membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, seperti waktu bermain, waktu belajar, dan waktu istirahat, sehingga mereka belajar pentingnya manajemen waktu dan keteraturan.	✓		Anak-anak mengikuti rutinitas seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat.
	b. Guru menegakkan aturan kelas dengan konsisten dan memberikan konsekuensi yang jelas saat aturan dilanggar, untuk mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan akibat dari tindakan	✓		Guru menerapkan aturan dan memberikan konsekuensi jika aturan dilanggar.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	mereka.			
	c. Guru membiasakan anak-anak untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu, seperti menyelesaikan proyek seni atau pekerjaan rumah, untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.			Anak-anak menyelesaikan tugas seperti proyek seni atau pekerjaan rumah tepat waktu.
Faktor Yang Mendorong Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan 2023/2024				
1	Lingkungan			
	a. Guru mengamati bahwa lingkungan kelas yang teratur, aman, dan ramah anak dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kemandirian.	✓		Kelas yang teratur dan aman memberikan dasar bagi pengembangan kemandirian.
	b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiridapat membantu meningkatkan rasa kemandirian.	✓		Anak-anak diberi kebebasan dalam memilih aktivitas yang mereka minati.
	c. Guru mengamati bahwa menyediakan berbagai area bermain atau sudut kegiatan di kelas yang memungkinkan eksplorasi mandiri dapat mendukung perkembangan kemandirian anak-anak.	✓		Menyediakan area eksplorasi mendukung kemandirian anak-anak.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
2	Pola Asuh			
	a. Guru mengamati bahwa pola asuh yang memberikan anak-anak otonomi dalam membuat keputusan, namun dengan batasan yang jelas, dapat memperkuat kemandirian.	✓		Anak-anak diberi kebebasan membuat keputusan dengan batasan yang jelas.
	b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa pola asuh yang mendorong anak-anak untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan dapat meningkatkan kemandirian	✓		Anak-anak didorong untuk mencari solusi terhadap masalah sendiri.
	c. Guru mengamati bahwa memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka sendiri, dengan dukungan minimal, dapat mengembangkan keterampilan manajemen diri dan kemandirian.	✓		Anak-anak diberikan kesempatan untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka.
3	Pendidikan			
	a. Guru mengamati bahwa pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, dapat meningkatkan kemandirian anak-anak.	✓		Pendidikan melalui, permainan peran, atau kunjungan lapangan mendukung kemandirian.
	b. Guru di PAUD Tunas Harapan mungkin menyadari bahwa	✓		Fokus pada proses belajar membantu anak memahami cara belajar secara mandiri.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	pentingnya menekankan proses belajar daripada hasil akhir dalam pendidikan anak-anak.			
	c. Guru mengamati bahwa melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka dapat membantu mereka memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri, serta memperkuat kemandirian.			Anak-anak dilibatkan dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka.

Lampiran 3. Hasil Observasi Siswa
HASIL OBSERVASI SISWA

Identitas

Kegiatan :
Hari / Tanggal :
Subjek penelitian :
Tempat :

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
3. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Kemandirian anak dipaud tunas harapan tahun pelajaran 2023/2024				
1.	Kemampuan fisik			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	✓		Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri.
2	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri	✓		Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan.
	Percaya Diri			
2	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dengan berani mengambil keputusan	✓		Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	sendiri, seperti memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti.			
	b. Siswa dengan percaya diri berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan apa yang mereka lakukan selama akhir pekan.	✓		Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan.
3.	Bertanggungjawab			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	✓		Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar mereka.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri	✓		Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis atau membantu teman.
4	Disiplin			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.	✓		Anak-anak mengikuti rutinitas harian, termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan dibiasakan untuk berteman dengan semua orang yang berbeda etnis melalui permainan	✓		Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	menyusun balok.			
5	Pandai bergaul			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan dibiasakan untuk saling berjabat tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain	✓		Anak-anak saling berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan dibiasakan untuk berteman dengan semua orang yang berbeda etnis melalui permainan menyusun balok	✓		Anak-anak bermain dengan teman dari berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok.
6	Mau Berbagi			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan dalam perilaku berbagi ketika mereka menerima penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi.	✓		Anak-anak berbagi dengan teman dan menerima penghargaan untuk tindakan berbagi mereka.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan memperkuat sikap mau berbagi ketika mereka terlibat dalam aktivitas kelompok yang melibatkan kerja sama dan berbagi	✓		Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi.
7	Mengendalikan Emosi			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di kelas.	✓		Anak-anak tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di kelas.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan mampu mengekspresikan perasaannya secara	✓		Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau teman-temannya.			
Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan Tahun 2023/2024				
1	Kepercayaan			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan mulai mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membuat pilihan.	✓		Anak-anak memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri.
	b. Siswa mampu mengemban tanggung jawab sederhana seperti membagikan alat tulis atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil, sehingga mereka merasa percaya diri dalam mengambil peran.	✓		Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis.
	c. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika mereka menerima pujian dan dukungan positif setelah berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.	✓		Anak-anak menerima pujian dan dukungan setelah menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.
2	Kebiasaan			
	a. Siswa terbiasa merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan, menunjukkan peningkatan tanggung	✓		Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan tanggung jawab.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	jawab dan kemandirian.			
	b. Siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain, menunjukkan kebiasaan hidup bersih dan mandiri.	✓		Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan.
	c. Siswa mampu mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas, menunjukkan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.	✓		Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas.
3	Komunikasi			
	a. Siswa mulai mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal, misalnya meminta tolong saat membutuhkan bantuan atau mengungkapkan rasa senang saat bermain.	✓		Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan.
	b. Siswa menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan apa yang mereka lakukan selama akhir pekan.	✓		Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti kegiatan akhir pekan.
	c. Siswa aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok, menunjukkan kemampuan mengemukakan pikiran dan	✓		Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	mendengarkan pendapat orang lain dengan mandiri.			
4	Disiplin			
	a. Siswa mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, seperti waktu bermain, waktu belajar, dan waktu istirahat, sehingga mereka belajar pentingnya manajemen waktu dan keteraturan.	✓		Anak-anak mengikuti jadwal harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat.
	b. Siswa memahami aturan kelas dan konsekuensinya, menunjukkan kesadaran tentang tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka.	✓		Anak-anak memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut.
	c. Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu, seperti menyelesaikan proyek seni atau pekerjaan rumah, menunjukkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.	✓		Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah.
Faktor Yang Mendorong Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan 2023/2024				
1	Lingkungan			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan berkembang lebih mandiri dalam lingkungan kelas yang teratur, aman, dan ramah anak	✓		Lingkungan kelas yang teratur dan aman mendukung anak-anak menjadi mandiri.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan rasa kemandirian ketika	✓		Kebebasan memilih aktivitas atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri.			
	c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan kemandirian yang lebih baik ketika mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di kelas	✓		Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mendukung kemandirian.
2	Pola Asuh			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka diberikan otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan yang jelas.	✓		Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas membantu anak-anak menjadi lebih mandiri.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan meningkatkan kemandirian ketika didorong untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan yang mereka hadapi.	✓		Mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka.
	c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika pola asuh di lingkungan kelas memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam pembuatan keputusan sehari-hari	✓		Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	dengan bimbingan yang tepat			
3	Pendidikan			
	a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan.	✓		Pembelajaran berbasis pengalaman seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian.
	b. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya proses belajar daripada hasil akhir dalam kegiatan pembelajaran.	✓		Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri.
	c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri.	✓		Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam belajar.

Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru **HASIL WAWANCARA GURU**

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
Subjek Penelitian : Guru
Tempat : PAUD Tunas Harapan
P: Peneliti
G: Guru

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

- P : Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik?
- G : Kami menciptakan ruang kelas yang luas dan aman, serta menyediakan berbagai mainan dan alat yang merangsang anak untuk bergerak dan bereksplorasi.
- P : Aktivitas sehari-hari apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu anak-anak belajar mandiri dalam hal seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri?
- G : Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan membersihkan diri dengan bimbingan minimal.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti?
- G : Anak-anak diberi pilihan aktivitas atau permainan yang tersedia, dan mereka dapat memilih sesuai dengan minat mereka, yang membantu mereka belajar membuat keputusan.
- P : Tanggung jawab sederhana apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri, seperti membantu teman atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil?
- G : Kami memberikan tanggung jawab seperti memimpin kelompok kecil dalam permainan atau membantu teman yang membutuhkan, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengamati bahwa anak-anak meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka?
- G : Anak-anak sering meniru perilaku kami, seperti cara berbicara dan berinteraksi dengan teman, yang menunjukkan bahwa mereka belajar melalui contoh.
- P : Tugas atau tanggung jawab apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka?
- G : Kami memberikan tugas seperti merapikan mainan setelah bermain atau membantu teman, yang membantu mereka memahami tanggung jawab.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak-anak untuk saling berjabat

tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain?

- G : Kami memulai dengan menunjukkan cara berjabat tangan dan bertegur sapa, lalu mendorong anak-anak untuk melakukannya setiap kali bertemu dengan teman atau orang dewasa.
- P : Aktivitas atau permainan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong anak-anak berteman dengan semua orang yang berbeda etnis?
- G : Kami menggunakan permainan kelompok yang melibatkan semua anak secara bersamaan, seperti permainan balok atau aktivitas kreatif, untuk mendorong persahabatan lintas etnis.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, seperti meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa pensil?
- G : Kami mengajarkan nilai berbagi dan saling membantu melalui contoh dan penguatan positif, seperti memuji anak yang meminjamkan pensil kepada temannya.
- P : Apa cara yang Bapak/Ibu gunakan untuk membiasakan anak-anak berbagi makanan atau barang dengan teman?
- G : Kami mengadakan sesi berbagi makanan dan barang di kelas, di mana anak-anak diminta untuk membawa makanan atau barang dan membagikannya dengan teman-teman mereka.
- P : Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi di kalangan anak-anak?
- G : Kami memberikan stiker atau pujian verbal sebagai bentuk penghargaan untuk tindakan berbagi yang baik, untuk mendorong perilaku positif lebih lanjut.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan anak-anak dalam aktivitas kelompok yang melibatkan kerja sama dan berbagi untuk memperkuat sikap mau berbagi?
- G : Anak-anak terlibat dalam proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi, seperti membuat poster bersama atau permainan tim, untuk menguatkan sikap berbagi.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu menjaga ketenangan dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di kelas?
- G : Saya berusaha tetap tenang dengan mengatur napas dan menggunakan teknik manajemen stres, serta memberikan contoh ketenangan kepada anak-anak.
- P : Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengekspresikan perasaan secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau siswa?
- G : Saya menggunakan komunikasi terbuka dan jujur serta teknik pemecahan masalah untuk menyampaikan perasaan dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif.

B. Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti?
- G : Kami menyediakan beberapa pilihan aktivitas dan membiarkan anak-anak memilih sesuai dengan minat mereka, serta memberikan bimbingan

untuk membantu mereka merasa nyaman dalam membuat keputusan.

- P : Apa jenis tanggung jawab sederhana yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak, dan bagaimana tanggung jawab tersebut membantu membangun rasa percaya diri mereka?
- G : Kami memberikan tanggung jawab seperti mengatur area bermain atau menjadi ketua kelompok kecil, yang membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan mandiri
- P : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pujian dan dukungan positif kepada anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas atau tantangan?
- G : Kami memberikan pujian secara langsung dan spesifik serta menawarkan dukungan emosional saat anak-anak menghadapi tugas atau tantangan, untuk membangun kepercayaan diri mereka.
- P : Apa pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk membiasakan anak-anak merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan?
- G : Kami membuat rutinitas bersih-bersih setelah bermain dan belajar, dengan menjelaskan pentingnya merapikan serta memberi contoh langsung.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain?
- G : Kami mengajarkan anak-anak melalui demonstrasi dan pengulangan rutin, serta memberikan pengingat sebelum dan setelah makan dan bermain.
- P : Aktivitas atau metode apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membiasakan anak-anak mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri?
- G : Kami menyediakan latihan rutin di waktu tertentu untuk anak-anak mengenakan dan melepas sepatu, dengan bimbingan langsung dan dukungan saat mereka belajar.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal?
- G : Kami mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan perasaan mereka melalui permainan peran dan latihan berbicara di depan kelompok kecil.
- P : Apa strategi Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka?
- G : Kami membuat sesi berbagi di mana anak-anak bisa bercerita tentang pengalaman mereka, serta memberikan dorongan positif dan pujian untuk membangun kepercayaan diri mereka.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok?
- G : Kami memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan terbuka dan mendorong anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka, serta menghargai setiap kontribusi.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan di kelas?

- G : Kami menggunakan visualisasi jadwal dan rutinitas harian yang konsisten untuk membantu anak-anak memahami dan mengikuti jadwal.
- P : Apa cara Bapak/Ibu menegakkan aturan kelas dengan konsisten dan memberikan konsekuensi saat aturan dilanggar?
- G : Kami menegakkan aturan dengan konsistensi melalui pengulangan aturan dan memberikan konsekuensi yang sesuai jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan.
- P : Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan anak-anak menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu?
- G : Kami menggunakan pengingat visual dan jadwal tugas, serta memberikan dorongan positif untuk anak-anak yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengamati bahwa lingkungan kelas yang teratur, aman, dan ramah anak mendukung pengembangan kemandirian?
- G : Lingkungan yang teratur dan aman memungkinkan anak-anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, yang mendukung pengembangan kemandirian.
- P : Apa cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kemandirian mereka?
- G : Kami memberikan pilihan aktivitas dan memungkinkan anak-anak untuk memilih sesuai minat mereka, yang membantu mereka merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan berbagai area bermain atau sudut kegiatan di kelas yang memungkinkan eksplorasi mandiri?
- G : Kami menyediakan berbagai sudut kegiatan dengan alat dan bahan yang berbeda, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi sesuai minat dan kebutuhan mereka.
- P : Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu memberikan anak-anak otonomi dalam membuat keputusan, sambil tetap menjaga batasan yang jelas?
- G : Kami memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil dalam batasan yang telah ditetapkan, seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas.
- P : Apa pendekatan Bapak/Ibu dalam mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan?
- G : Kami mendorong anak-anak untuk mencari solusi dengan memberikan pertanyaan pemicu dan bimbingan, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka sendiri dengan dukungan minimal?
- G : Kami memberikan proyek atau tugas yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan, dengan dukungan minimal untuk mendorong anak-anak belajar mandiri.

- P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendidikan berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, untuk meningkatkan kemandirian anak-anak?
- G : Kami menerapkan pendidikan berbasis pengalaman dengan menyediakan kegiatan yang melibatkan, permainan peran, dan kunjungan lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam.
- P : Apa pentingnya menekankan proses belajar daripada hasil akhir dalam pendidikan anak-anak menurut Bapak/Ibu?
- G : Menekankan proses belajar membantu anak-anak fokus pada usaha dan pemahaman mereka, yang mendukung pengembangan kemandirian dan pembelajaran yang lebih mendalam.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka untuk memperkuat kemandirian mereka?
- G : Kami melibatkan anak-anak dalam sesi refleksi dan diskusi setelah kegiatan untuk membantu mereka merenungkan pengalaman dan pembelajaran mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa HASIL WAWANCARA SISWA

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
Subjek Penelitian : Siswa
Tempat : PAUD Tunas Harapan
P : Peneliti
B : Siswa 1
H.H : Siswa 2
M.V.W : Siswa 3
F.D : Siswa 4
D.S : Siswa 5

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

P : Bagaimana perasaanmu ketika kamu bisa bergerak dan bereksplorasi di kelas?

B : Senang
H.M : Aku suka
M.V.W : Bebas banget
F.D : Seru
D.S : Aku happy

P : Apa yang kamu lakukan untuk mengenakan sepatu atau membersihkan diri setelah makan?

B : Aku coba sendiri
H.M : Kadang dibantu, kadang sendiri.
M.V.W : Aku pakai sepatu sendiri.
F.D : Minta bantuan guru
D.S : Aku bersihkan tangan.

P : Bagaimana kamu memilih aktivitas atau permainan yang ingin kamu ikuti di kelas?

B : Pilih yang aku suka.
H.M : Yang seru-seru.
M.V.W : Yang ada mainannya.
F.D : Yang aku mau main.
D.S : Yang warna-warni.

P : Apakah kamu merasa nyaman berbicara di depan kelas tentang apa yang kamu lakukan di akhir pekan?

B : Iya, aku suka cerita.
H.M : Aku nyaman
M.V.W : Aku mau cerita.
F.D : Senang cerita.

- D.S : Iya, suka berbagi.
- P : Bagaimana perasaanmu saat kamu bisa bergerak bebas di ruang kelas?
- B : Senang banget!
- H.M : Aku senang.
- M.V.W : Rasanya enak.
- F.D : Baik, senang.
- D.S : Aku suka.
- P : Apa yang kamu lakukan untuk mengurus dirimu sendiri, seperti mengenakan sepatu atau makan?
- B : Aku lakukan sendiri.
- H.M : Aku coba sendiri.
- M.V.W : Aku minta bantuan kadang.
- F.D : Aku pakai sepatu sendiri
- D.S : Bersihkan tangan sendiri
- P : Adakah perilaku dari guru atau orang dewasa yang kamu tiru di kelas?
- B : Iya, cara bicara.
- H.M : Cara bersih-bersih.
- M.V.W : Cara makan.
- F.D : Cara berdoa.
- D.S : Cara berbaris.
- P : Bagaimana perasaanmu ketika bermain dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda?
- B : Senang, bisa belajar.
- H.M : Aku suka.
- M.V.W : Asyik, banyak teman.
- F.D : Baik, menyenangkan.
- D.S : Seru, banyak teman.
- P : Apa yang kamu lakukan ketika kamu bertemu dengan teman-teman baru di kelas?
- B : Aku ajak main.
- H.M : Aku kenalan.
- M.V.W : Aku ajak ngobrol.
- F.D : Aku bermain bersama.
- D.S : Aku bilang halo.
- P : Bagaimana kamu merasa saat bermain dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda?
- B : Baik, banyak yang bisa dipelajari
- H.M : Senang, seru.

- M.V.W : Asyik, bisa berteman.
 F.D : Seru, banyak hal baru.
 D.S : Menyenangkan, banyak teman.
- P : Apa yang membuatmu senang untuk berbagi dengan teman-temanmu?
 B : Karena teman-teman juga berbagi.
 H.M : Karena sama-sama senang.
 M.V.W : Teman senang, aku juga senang.
 F.D : Kalau teman senang, aku juga senang.
 D.S : Teman jadi bahagia.
- P : Bagaimana rasanya bekerja sama dalam kelompok dan berbagi dengan teman-temanmu?
 B : Senang dan seru.
 H.M : Baik, lebih cepat.
 M.V.W : Aku suka.
 F.D : Baik, menyenangkan.
 D.S : Asyik, ramai.
- P : Bagaimana caramu tetap tenang saat menghadapi situasi yang menegangkan di kelas?
 B : Tarik napas dalam-dalam.
 H.M : Aku berusaha tenang.
 M.V.W : Bilang ke guru.
 F.D : Coba santai.
 D.S : Aku berusaha diam.
- P : Apa yang kamu lakukan untuk mengungkapkan perasaanmu tanpa menyakiti diri sendiri atau teman-temanmu?
 B : Aku bicara lembut.
 H.M : Aku bilang baik-baik.
 M.V.W : Bilang ke guru.
 F.D : Coba sabar.
 D.S : Aku bercerita dengan lembut.

B. Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana kamu memilih aktivitas atau permainan yang ingin kamu ikuti di kelas?
 B : Aku pilih yang aku suka
 H.M : Yang seru.
 M.V.W : Aku pilih mainan.
 F.D : Pilih yang ada temannya.
 D.S : Yang warna-warni.

- P : Apa yang kamu rasakan saat kamu membagikan alat tulis atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil?
- B : Senang, bisa membantu.
- H.M : Senang, merasa penting.
- M.V.W : Baik, aku bisa membantu.
- F.D : Menyenangkan, aku bisa memimpin.
- D.S : Suka, merasa diperhatikan.
-
- P : Bagaimana perasaanmu saat kamu mendapatkan pujian atau dukungan positif setelah berhasil menyelesaikan tugas?
- B : Senang dan bangga.
- H.M : Bahagia.
- M.V.W : Rasanya baik.
- F.D : Senang, terasa dihargai
- D.S : Aku suka.
-
- P : Apa yang kamu lakukan setelah selesai bermain dengan mainan atau menggunakan alat belajar?
- B : Aku rapikan.
- H.M : Bersihkan dan simpan
- M.V.W : Kembalikan ke tempatnya.
- F.D : Rapikan sendiri
- D.S : Taruh di tempatnya.
-
- P : Mengapa penting bagi kamu untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan, serta setelah bermain?
- B : Agar tangan bersih
- H.M : Supaya tidak kotor
- M.V.W : Agar tidak sakit.
- F.D : Untuk kesehatan.
- D.S : Agar bersih.
-
- P : Bagaimana caramu mengenakan dan melepas sepatu saat masuk dan keluar dari ruang kelas?
- B : Aku lakukan sendiri.
- H.M : Aku buka dan pakai sendiri.
- M.V.W : Aku pakai sepatu sendiri.
- F.D : Aku minta bantuan jika perlu.
- D.S : Aku coba sendiri.
-
- P : Bagaimana kamu meminta tolong atau mengungkapkan rasa senangmu saat bermain?
- B : Aku bilang ke teman.
- H.M : Aku minta tolong.
- M.V.W : Aku bilang terima kasih.
- F.D : Aku ucapkan terima kasih.

- D.S : Aku minta bantuan.
- P : Apakah kamu merasa nyaman bercerita di depan kelas tentang apa yang kamu lakukan selama akhir pekan?
- B : Iya, nyaman.
- H.M : Aku senang bercerita.
- M.V.W : Iya, nyaman.
- F.D : F.D: Senang bercerita.
- D.S : Aku suka.
- P : Apa yang kamu lakukan ketika ingin bertanya atau berpendapat dalam diskusi kelompok?
- B : Aku angkat tangan.
- H.M : Aku tanya ke guru.
- M.V.W : Aku bilang pendapatku.
- F.D : Aku bertanya.
- D.S : Aku bilang apa yang aku pikirkan.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana lingkungan di kelas membantu kamu untuk merasa lebih mandiri?
- B : Ada banyak mainan.
- H.M : Banyak tempat untuk bermain.
- M.V.W : Guru memberi kesempatan.
- F.D : Aku bisa pilih sendiri.
- D.S : Banyak kegiatan seru.
- P : Apa yang kamu rasakan saat diberi kebebasan untuk memilih aktivitas atau permainan yang ingin kamu ikuti?
- B : Senang, bisa pilih.
- H.M : Aku suka.
- M.V.W : Rasanya bebas.
- F.D : Baik, bisa memilih.
- D.S : Menyenangkan, pilih yang disukai.
- P : Bagaimana perasaanmu ketika ada dorongan atau dukungan dari teman atau guru?
- B : Aku merasa dihargai.
- H.M : Senang, jadi semangat.
- M.V.W : Rasanya baik.
- F.D : Aku jadi lebih berani.
- D.S : Aku suka.
- P : Apa yang membuat kamu merasa nyaman untuk mencoba sesuatu yang baru di kelas?

B : Dukungan dari teman dan guru.
H.M : Ada yang bantu
M.V.W : Ada kegiatan yang menarik.
F.D : Aku merasa aman.
D.S : Aku suka tantangan.

P : Bagaimana perasaanmu ketika kamu bisa menyelesaikan tugas atau aktivitas sendiri tanpa bantuan orang dewasa?

B : Senang dan bangga
H.M : Aku merasa hebat.
M.V.W : Rasanya berhasil.
F.D : Senang, merasa mandiri.
D.S : Aku bangga.

P : Apa yang membuat kamu bersemangat untuk belajar dan mencoba hal baru di PAUD?

B : Ada banyak hal menarik.
H.M : Aku suka bermain dan belajar.
M.V.W : Karena ada teman-teman.
F.D : Karena guru mendukung.
D.S : Banyak kegiatan seru.

Lampiran 6. Hasil Wawancara Orangtua Siswa

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA ORANGTUS SISWA 1 (S)

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
 Subjek Penelitian : Orangtua Siswa
 Tempat : PAUD Tunas Harapan
 P : Peneliti
 S : Orangtua Siswa

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

- P : Bagaimana Anda menciptakan lingkungan rumah yang memungkinkan anak-anak untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik?
- S : Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah.
- P : Aktivitas sehari-hari apa yang Anda terapkan di rumah untuk membantu anak-anak belajar mandiri dalam hal seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri?
- S : Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka.
- P : Bagaimana Anda memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti?
- S : Saya selalu memberikan beberapa pilihan permainan atau aktivitas dan membiarkan mereka memilih mana yang ingin mereka lakukan. Ini membantu mereka merasa memiliki kendali dan belajar membuat keputusan.
- P : Tanggung jawab sederhana apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri, seperti membantu anggota keluarga atau menjadi pemimpin dalam kegiatan kecil?
- S : Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur.
- P : Bagaimana Anda mengamati bahwa anak-anak meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka?
- S : Mereka sering meniru cara saya berbicara atau bertindak saat kami berbicara dengan orang lain. Misalnya, mereka belajar untuk mengucapkan “terima kasih” dan “maaf” dengan sering mendengar kami melakukannya.
- P : Tugas atau tanggung jawab apa yang Anda berikan kepada anak-anak

- untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka?
- S : Mereka punya jadwal harian seperti merapikan tempat tidur sendiri dan membantu mengumpulkan pakaian kotor. Ini membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk saling berjabat tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain?
- S : Kami sering berlatih berjabat tangan dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun.
- P : Aktivitas atau permainan apa yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berteman dengan semua orang yang berbeda latar belakang?
- S : Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, seperti meminjamkan barang kepada teman atau saudara yang membutuhkannya?
- S : Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu.
- P : Apa cara yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak berbagi makanan atau barang dengan teman atau anggota keluarga?
- S : Kami membuat kebiasaan untuk berbagi makanan di meja makan dan saat bermain. Jika mereka memiliki mainan yang bagus, kami dorong mereka untuk menawarkan mainan tersebut kepada teman.
- P : Apa metode yang Anda gunakan untuk memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi di kalangan anak-anak?
- S : Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam aktivitas keluarga yang melibatkan kerja sama dan berbagi untuk memperkuat sikap mau berbagi?
- S : Kami sering melakukan kegiatan bersama seperti memasak atau bermain game keluarga. Anak-anak diberikan peran dalam kegiatan tersebut untuk belajar bekerja sama dan berbagi tugas.
- P : Bagaimana Anda menjaga ketenangan dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di rumah?
- S : Saya mencoba untuk berbicara dengan tenang dan menjelaskan situasi kepada anak-anak. Jika saya merasa emosi mulai meningkat, saya biasanya mengambil napas dalam-dalam dan mencoba untuk tetap tenang.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengekspresikan perasaan secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain?
- S : Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan

mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan tindakan yang merugikan

B. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti?
- S : Saya memberikan pilihan dan membiarkan mereka memilih mana yang mereka suka. Ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri
- P : Apa jenis tanggung jawab sederhana yang Anda berikan kepada anak-anak, dan bagaimana tanggung jawab tersebut membantu membangun rasa percaya diri mereka?
- S : Tanggung jawab seperti merapikan mainan atau membantu menyiapkan meja makan membuat mereka merasa lebih dewasa dan percaya diri karena mereka melihat hasil kerja mereka.
- P : Bagaimana Anda memberikan pujian dan dukungan positif kepada anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas atau tantangan?
- S : Saya selalu memberikan pujian spesifik tentang apa yang mereka lakukan dengan baik dan memberikan dorongan saat mereka menghadapi tantangan
- P : Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan?
- S : Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain?
- S : Kami membuat rutinitas cuci tangan sebelum makan dan setelah bermain dengan mengingatkan mereka secara lembut dan kadang-kadang dengan mengatur pengingat visual.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berbicara di depan keluarga tentang pengalaman mereka?
- S : Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi keluarga?
- S : Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan di rumah?
- S : Kami memiliki jadwal yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal.
- P : Apa cara Anda menegakkan aturan rumah dengan konsisten dan

memberikan konsekuensi saat aturan dilanggar?

- S : Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati.
- P : Metode apa yang Anda gunakan untuk memastikan anak-anak menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu?
- S : Kami menggunakan sistem reward dan pengingat. Jika mereka menyelesaikan tugas tepat waktu, mereka mendapatkan pujian atau reward kecil.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda mengamati bahwa lingkungan rumah yang teratur, aman, dan ramah anak mendukung pengembangan kemandirian?
- S : Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan.
- P : Apa cara Anda memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kemandirian mereka?
- S : Memberikan mereka kebebasan memilih membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab dan mengembangkan minat pribadi mereka dengan lebih baik.
- P : Bagaimana Anda menyediakan berbagai area bermain atau sudut kegiatan di rumah yang memungkinkan eksplorasi mandiri?
- S : Kami memiliki beberapa area bermain dengan berbagai jenis mainan dan aktivitas yang memungkinkan anak-anak mengeksplorasi berbagai hal dengan mandiri.
- P : Bagaimana pola asuh Anda memberikan anak-anak otonomi dalam membuat keputusan, sambil tetap menjaga batasan yang jelas?
- S : Kami memberikan mereka kebebasan dalam memilih hal-hal kecil, tetapi tetap menjelaskan batasan yang harus mereka ikuti untuk menjaga keselamatan dan keteraturan.
- P : Apa pendekatan Anda dalam mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan?
- S : Kami mendorong mereka untuk berpikir sendiri dan mencari solusi dengan memberikan mereka pertanyaan yang memicu pemikiran tanpa langsung memberikan jawaban.
- P : Bagaimana Anda memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka sendiri dengan dukungan minimal?
- S : Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin.
- P : Bagaimana Anda menerapkan pendidikan berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, untuk meningkatkan kemandirian anak-anak?
- S : Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan

menerapkan apa yang mereka pelajari.

- P : Apa pentingnya menekankan prSes belajar daripada hasil akhir dalam pendidikan anak-anak menurut Anda?
- S : Menekankan prSes belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka untuk memperkuat kemandirian mereka?
- S : Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut.

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA ORANGTUS SISWA 2 (M)

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
 Subjek Penelitian : Orangtua Siswa
 Tempat : PAUD Tunas Harapan
P : Peneliti
M : Orangtua Siswa

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

- P** : Bagaimana Anda menciptakan lingkungan rumah yang memungkinkan anak-anak untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik?
- M** : Saya berusaha menciptakan ruang yang aman di dalam rumah dan halaman agar anak-anak bisa bergerak bebas. Kami juga mengatur jadwal untuk bermain di luar rumah, seperti berkunjung ke taman atau bermain di lingkungan sekitar.
- P** : Aktivitas sehari-hari apa yang Anda terapkan di rumah untuk membantu anak-anak belajar mandiri dalam hal seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri?
- M** : Saya membiasakan mereka untuk mengenakan sepatu sendiri dan mengajarkan mereka cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kami juga membiasakan mereka untuk membersihkan mainan mereka setelah selesai bermain.
- P** : Bagaimana Anda memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti?
- M** : Saya selalu memberi mereka beberapa pilihan aktivitas, seperti menggambar atau bermain puzzle, dan membiarkan mereka memilih sesuai keinginan mereka sendiri.
- P** : Tanggung jawab sederhana apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri, seperti membantu anggota keluarga atau menjadi pemimpin dalam kegiatan kecil?
- M** : Saya sering meminta anak untuk membantu menyiapkan peralatan makan atau menyusun buku di rak. Ini membuat mereka merasa bangga karena mereka bisa berkontribusi untuk keluarga.
- P** : Bagaimana Anda mengamati bahwa anak-anak meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka?
- M** : Mereka sering meniru cara saya berbicara dengan tamu atau anggota keluarga lainnya. Contohnya, mereka mulai belajar mengucapkan "selamat pagi" atau "terima kasih" setelah melihat kami melakukannya secara rutin.
- P** : Tugas atau tanggung jawab apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka?
- M** : Mereka diberi tanggung jawab untuk merapikan tempat tidur sendiri dan membantu saya menyusun piring di meja makan. Ini membantu mereka

belajar untuk lebih mandiri.

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk saling berjabat tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain?
- M : Kami sering mengajari mereka cara menyapa orang dewasa dengan sopan dan berjabat tangan. Kami juga memberi contoh dengan melakukannya sendiri setiap kali ada tamu datang ke rumah.
- P : Aktivitas atau permainan apa yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berteman dengan semua orang yang berbeda latar belakang?
- M : Saya sering mengajak anak-anak bermain bersama teman-teman mereka dari berbagai latar belakang di taman bermain atau mengundang mereka untuk bermain di rumah.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, seperti meminjamkan barang kepada teman atau saudara yang membutuhkannya?
- M : Saya biasanya mengajarkan mereka pentingnya berbagi dengan memberi contoh, seperti meminjamkan mainan kepada adik atau teman mereka.
- P : Apa cara yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak berbagi makanan atau barang dengan teman atau anggota keluarga?
- M : Kami sering makan bersama di meja makan dan mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi makanan. Selain itu, saya juga mendorong mereka untuk berbagi mainan dengan teman saat bermain.
- P : Apa metode yang Anda gunakan untuk memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi di kalangan anak-anak?
- M : Setiap kali mereka berbagi dengan teman atau keluarga, saya selalu memberikan pujian dan kadang-kadang memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam aktivitas keluarga yang melibatkan kerja sama dan berbagi untuk memperkuat sikap mau berbagi?
- M : Kami sering melakukan aktivitas keluarga seperti memasak bersama. Anak-anak diberi tugas kecil, seperti mencuci sayuran atau menyiapkan alat masak, sehingga mereka belajar kerja sama dan berbagi tanggung jawab.
- P : Bagaimana Anda menjaga ketenangan dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di rumah?
- M : Saya biasanya mencoba mengontrol emosi dengan berbicara pelan dan jelas. Jika situasi mulai memanas, saya mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri sebelum melanjutkan.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengekspresikan perasaan secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain?
- M : Saya mengajarkan anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberi contoh bagaimana cara mengekspresikan emosi tanpa marah atau berteriak.

B. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak untuk mengambil keputusan

sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti?

- M : Saya selalu memberi mereka dua atau tiga pilihan dan membiarkan mereka memilih aktivitas yang mereka sukai. Ini membantu mereka belajar bertanggung jawab atas keputusan mereka.
- P : Apa jenis tanggung jawab sederhana yang Anda berikan kepada anak-anak, dan bagaimana tanggung jawab tersebut membantu membangun rasa percaya diri mereka?
- M : Saya meminta anak-anak untuk merapikan mainan setelah mereka selesai bermain. Tanggung jawab kecil ini membantu mereka merasa lebih percaya diri karena mereka tahu mereka mampu melakukannya sendiri.
- P : Bagaimana Anda memberikan pujian dan dukungan positif kepada anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas atau tantangan?
- M : Saya selalu memberikan pujian yang spesifik, seperti "kamu hebat bisa merapikan mainanmu sendiri" dan memberi mereka dorongan saat menghadapi tugas yang sulit.
- P : Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan?
- M : Kami memiliki rutinitas harian, di mana anak-anak tahu bahwa sebelum beralih ke aktivitas lain, mereka harus merapikan mainan atau alat belajar mereka terlebih dahulu.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain?
- M : Saya membuat kebiasaan mencuci tangan menjadi menyenangkan dengan lagu-lagu dan pengingat visual, sehingga anak-anak merasa senang melakukannya sendiri.
- P : Aktivitas atau metode apa yang Anda terapkan untuk membiasakan anak-anak mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri?
- M : Saya membiasakan mereka melakukannya setiap kali kami pergi keluar, dan kami sering bermain permainan waktu untuk melihat siapa yang bisa mengenakan sepatu paling cepat.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal?
- M : Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berbicara di depan keluarga tentang pengalaman mereka?
- M : Kami memiliki waktu berkumpul bersama keluarga, di mana setiap anggota keluarga termasuk anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara tentang hari mereka.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi keluarga?
- M : Saya mengajarkan mereka cara bertanya dengan sopan dan memberi

mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka selama diskusi keluarga.

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan di rumah?
- M : Kami memiliki jadwal yang terpampang di dinding, dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Saya juga memberikan pengingat secara lisan jika diperlukan.
- P : Apa cara Anda menegakkan aturan rumah dengan konsisten dan memberikan konsekuensi saat aturan dilanggar?
- M : Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensinya sejak awal. Jika aturan dilanggar, saya dengan tegas menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati.
- P : Metode apa yang Anda gunakan untuk memastikan anak-anak menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu?
- M : Saya menggunakan sistem pengingat dan memberikan hadiah kecil jika mereka bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Pujian juga selalu saya berikan untuk memotivasi mereka.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda mengamati bahwa lingkungan rumah yang teratur, aman, dan ramah anak mendukung pengembangan kemandirian?
- M : Lingkungan yang aman dan teratur membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajahi sekitarnya tanpa rasa takut, yang pada gilirannya mendukung kemandirian mereka.
- P : Apa cara Anda memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kemandirian mereka?
- M : Dengan memberikan kebebasan memilih, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri, dan ini membantu meningkatkan kemandirian mereka.
- P : Faktor apa saja yang Anda anggap penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak di rumah?
- M : Memberikan tanggung jawab kecil, konsistensi dalam mendidik, dan memberikan kebebasan membuat keputusan adalah hal-hal yang saya anggap penting.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam kegiatan keluarga dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil di rumah?
- M : Saya selalu melibatkan mereka dalam aktivitas seperti memasak atau membersihkan rumah, dan memberikan mereka tugas kecil yang bisa mereka lakukan sendiri.
- P : Bagaimana Anda mendukung kemandirian anak-anak saat mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan?
- M : Saya memberikan dorongan dan kepercayaan kepada mereka untuk mencoba sendiri terlebih dahulu. Jika mereka menemui kesulitan, saya hanya memberikan petunjuk, tetapi tidak langsung mengerjakan tugas

untuk mereka.

- P : Apa jenis aktivitas di luar rumah yang Anda gunakan untuk mendorong kemandirian anak?
- M : Saya sering membawa mereka ke taman bermain dan mengizinkan mereka untuk memilih permainan apa yang ingin mereka coba. Selain itu, saat berbelanja, saya juga meminta mereka membantu dengan memilih barang-barang yang dibutuhkan.

D. Hambatan yang Dihadapi dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Hambatan apa yang Anda hadapi dalam menanamkan kebiasaan kemandirian pada anak-anak?
- M : Salah satu hambatan yang saya temui adalah ketika mereka merasa terlalu bergantung pada saya atau orang dewasa lain, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan bantuan. Selain itu, kurangnya waktu juga bisa menjadi kendala karena kadang kami terburu-buru sehingga tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukannya sendiri.
- P : Bagaimana Anda mengatasi ketika anak-anak enggan atau merasa tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu secara mandiri?
- M : Saya berusaha memberi mereka dorongan dengan mengatakan bahwa mereka pasti bisa melakukannya, dan memberikan contoh bagaimana melakukannya. Saya juga tidak memaksa mereka, tetapi memberikan waktu dan kesabaran sampai mereka siap untuk mencoba.
- P : Apakah Anda pernah merasa anak-anak terlalu manja atau bergantung pada orang tua dalam hal-hal kecil? Jika iya, bagaimana Anda menghadapinya?
- M : , terkadang mereka terlalu bergantung pada saya, terutama dalam hal-hal yang sebetulnya bisa mereka lakukan sendiri. Untuk mengatasinya, saya mulai dengan memberikan tugas-tugas sederhana secara bertahap dan memberikan pujian saat mereka berhasil melakukannya sendiri.
- P : Apa saja tantangan dalam memberikan anak-anak tanggung jawab di rumah?
- M : Tantangannya adalah kadang-kadang mereka tidak mau melakukannya atau menganggapnya sebagai pekerjaan yang membosankan. Selain itu, butuh kesabaran ekstra karena hasilnya sering kali tidak sebaik yang diharapkan, tetapi saya tetap memberikan apresiasi atas usaha mereka.
- P : Bagaimana Anda menghadapi situasi ketika anak-anak menolak untuk melakukan sesuatu secara mandiri?
- M : Saya biasanya berbicara dengan mereka untuk mengetahui alasan di balik penolakan tersebut. Jika mereka merasa tugas itu terlalu sulit, saya akan menunjukkan cara melakukannya. Jika mereka hanya malas, saya mencoba memberikan motivasi dengan cara yang menyenangkan.
- P : Apa faktor eksternal yang menurut Anda mempengaruhi kemandirian anak, seperti pengaruh lingkungan atau teman sebaya?
- M : Kadang-kadang lingkungan atau teman-teman yang lebih manja dapat mempengaruhi perilaku anak, membuat mereka merasa tidak perlu melakukan hal-hal sendiri. Selain itu, pengaruh teknologi dan gadget

juga bisa menjadi penghalang karena mereka lebih memilih bermain gadget daripada mencoba hal-hal baru yang memerlukan usaha.

E. Harapan Orangtua terhadap Pengembangan Kemandirian Anak di PAUD

- P : Apa harapan Anda terhadap pendidikan anak-anak di PAUD dalam hal mengajarkan kemandirian?
- M : Saya berharap sekolah dapat terus memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar mandiri, seperti memberi mereka tanggung jawab kecil di kelas dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tanpa terlalu banyak bantuan dari guru
- P : Bagaimana Anda ingin anak-anak dilatih di sekolah untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah sendiri?
- M : Saya ingin mereka diajarkan cara berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Jika ada tantangan, mereka harus didorong untuk memikirkan solusi sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.
- P : Apa keterampilan khusus yang Anda harap anak-anak dapat pelajari di PAUD untuk mendukung kemandirian mereka di masa depan?
- M : Saya berharap mereka bisa belajar keterampilan dasar seperti merapikan barang-barang mereka sendiri, mengenakan pakaian dengan benar, dan berkomunikasi dengan percaya diri. Keterampilan ini akan sangat membantu mereka di kemudian hari.
- P : Bagaimana menurut Anda peran guru dalam membantu anak-anak menjadi lebih mandiri?
- M : Saya percaya guru memainkan peran penting dengan memberi anak-anak kesempatan untuk mencoba hal-hal sendiri di kelas. Selain itu, mereka juga bisa menjadi model dalam menunjukkan bagaimana cara menyelesaikan tugas-tugas dengan mandiri.
- P : Apa bentuk kolaborasi yang Anda harapkan antara orangtua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak?
- M : Saya berharap ada komunikasi yang baik antara orangtua dan guru, terutama dalam berbagi strategi tentang bagaimana menumbuhkan kemandirian anak di rumah dan di sekolah. Jika ada program yang bisa melibatkan orangtua dalam prMes ini, saya sangat mendukung.

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA ORANGTUS SISWA 3 (Y.B.H)

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
 Subjek Penelitian : Orangtua Siswa
 Tempat : PAUD Tunas Harapan
 P : Peneliti
 Y.B.H : Orangtua Siswa

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

- P : Bagaimana Anda menciptakan lingkungan rumah yang memungkinkan anak-anak untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik?
- Y.B.H : Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah.
- P : Aktivitas sehari-hari apa yang Anda terapkan di rumah untuk membantu anak-anak belajar mandiri dalam hal seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri?
- Y.B.H : Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka.
- P : Bagaimana Anda memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti?
- Y.B.H : Saya selalu memberikan beberapa pilihan permainan atau aktivitas dan membiarkan mereka memilih mana yang ingin mereka lakukan. Ini membantu mereka merasa memiliki kendali dan belajar membuat keputusan.
- P : Tanggung jawab sederhana apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri, seperti membantu anggota keluarga atau menjadi pemimpin dalam kegiatan kecil?
- Y.B.H : Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur.
- P : Bagaimana Anda mengamati bahwa anak-anak meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka?
- Y.B.H : Mereka sering meniru cara saya berbicara atau bertindak saat kami berbicara dengan orang lain. Misalnya, mereka belajar untuk mengucapkan “terima kasih” dan “maaf” dengan sering mendengar kami melakukannya.
- P : Tugas atau tanggung jawab apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka?
- Y.B.H : Mereka punya jadwal harian seperti merapikan tempat tidur sendiri dan membantu mengumpulkan pakaian kotor. Ini membuat mereka

- merasa lebih bertanggung jawab
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk saling berjabat tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain?
- Y.B.H : Kami sering berlatih berjabat tangan dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun.
- P : Aktivitas atau permainan apa yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berteman dengan semua orang yang berbeda latar belakang?
- Y.B.H : Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, seperti meminjamkan barang kepada teman atau saudara yang membutuhkannya?
- Y.B.H : Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu.
- P : Apa cara yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak berbagi makanan atau barang dengan teman atau anggota keluarga?
- Y.B.H : Kami membuat kebiasaan untuk berbagi makanan di meja makan dan saat bermain. Jika mereka memiliki mainan yang bagus, kami dorong mereka untuk menawarkan mainan tersebut kepada teman.
- P : Apa metode yang Anda gunakan untuk memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi di kalangan anak-anak?
- Y.B.H : Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam aktivitas keluarga yang melibatkan kerja sama dan berbagi untuk memperkuat sikap mau berbagi?
- Y.B.H : Kami sering melakukan kegiatan bersama seperti memasak atau bermain game keluarga. Anak-anak diberikan peran dalam kegiatan tersebut untuk belajar bekerja sama dan berbagi tugas.
- P : Bagaimana Anda menjaga ketenangan dan tidak terbawa saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di rumah?
- Y.B.H : Saya mencoba untuk berbicara dengan tenang dan menjelaskan situasi kepada anak-anak. Jika saya merasa mulai meningkat, saya biasanya mengambil napas dalam-dalam dan mencoba untuk tetap tenang.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengekspresikan perasaan secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain?
- Y.B.H : Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan tindakan yang merugikan.

B. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti?
- Y.B.H : Saya memberikan pilihan dan membiarkan mereka memilih mana yang mereka suka. Ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri.
- P : Apa jenis tanggung jawab sederhana yang Anda berikan kepada anak-anak, dan bagaimana tanggung jawab tersebut membantu membangun rasa percaya diri mereka?
- Y.B.H : Tanggung jawab seperti merapikan mainan atau membantu menyiapkan meja makan membuat mereka merasa lebih dewasa dan percaya diri karena mereka melihat hasil kerja mereka.
- P : Bagaimana Anda memberikan pujian dan dukungan kepada anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas atau tantangan?
- Y.B.H : Saya selalu memberikan pujian spesifik tentang apa yang mereka lakukan dengan baik dan memberikan dorongan saat mereka menghadapi tantangan.
- P : Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk membiasakan anak-anak merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan?
- Y.B.H : Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain?
- Y.B.H : Kami membuat rutinitas cuci tangan sebelum makan dan setelah bermain dengan mengingatkan mereka secara lembut dan kadang-kadang dengan mengatur pengingat visual.
- P : Aktivitas atau metode apa yang Anda terapkan untuk membiasakan anak-anak mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri?
- Y.B.H : Kami melatih mereka mengenakan sepatu dengan sendirian dan kadang-kadang berlatih bersama. Saya juga menggunakan metode permainan untuk membuat PR tersebut lebih menyenangkan.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal?
- Y.B.H : Saya selalu mendorong mereka untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberikan contoh bagaimana mengungkapkan kebutuhan dengan kata-kata.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong anak-anak berbicara di depan keluarga tentang pengalaman mereka?
- Y.B.H : Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi keluarga?

- Y.B.H : Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan di rumah?
- Y.B.H : Kami memiliki jadwal yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal.
- P : Apa cara Anda menegakkan aturan rumah dengan konsisten dan memberikan konsekuensi saat aturan dilanggar?
- Y.B.H : Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda mengamati bahwa lingkungan rumah yang teratur, aman, dan ramah anak mendukung pengembangan kemandirian?
- Y.B.H : Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan.
- P : Apa cara Anda memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kemandirian mereka?
- Y.B.H : Memberikan mereka kebebasan memilih membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri.
- P : Faktor apa yang menurut Anda paling memengaruhi perkembangan kemandirian anak di rumah?
- Y.B.H : Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru.
- P : Bagaimana Anda melihat peran komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dalam mendukung kemandirian?
- Y.B.H : Komunikasi yang baik memungkinkan anak untuk merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran kemandirian.

D. Kendala dalam Mendorong Kemandirian Anak

- P : Apa kendala terbesar yang Anda temui dalam menumbuhkan kemandirian pada anak?
- Y.B.H : Anak-anak terkadang terlalu terbiasa untuk bergantung pada saya atau orang dewasa lain. Selain itu, jadwal yang padat juga membuat saya sulit untuk memberi mereka cukup waktu untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri.
- P : Bagaimana Anda mengatasi situasi ketika anak-anak merasa tidak mampu atau takut mencoba hal-hal baru?
- Y.B.H : Saya biasanya memberikan dukungan mengajarkan mereka untuk tidak takut gagal. Saya katakan bahwa kesalahan adalah bagian

- belajar, dan saya mengajak mereka untuk terus berusaha.
- P : Pernahkah Anda merasa anak-anak cenderung terlalu bergantung pada orang dewasa? Bagaimana cara menghadapinya?
- Y.B.H : Ya, terkadang saya melihat mereka terlalu bergantung pada saya dalam hal-hal kecil. Untuk itu, saya mulai memberikan tantangan kecil yang dapat mereka selesaikan sendiri, seperti merapikan mainan atau membantu mengatur meja makan.
- P : Apa yang menurut Anda menjadi tantangan saat memberikan tanggung jawab kepada anak di rumah?
- Y.B.H : Tantangannya adalah mereka sering kali kehilangan minat setelah beberapa waktu atau merasa tugas tersebut terlalu sulit. Saya biasanya membantu mereka untuk melihat tugas-tugas tersebut sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memberikan pujian atas usaha mereka.
- P : Bagaimana Anda menghadapi penolakan dari anak-anak ketika mereka diminta untuk melakukan sesuatu secara mandiri?
- Y.B.H : Saya lebih suka berbicara dengan mereka tentang mengapa mereka menolak, apakah itu karena tugasnya sulit atau karena mereka tidak ingin melakukannya. Setelah itu, saya mencoba memberikan penjelasan dan membagi tugas menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan lebih mudah dilakukan.
- P : Faktor-faktor eksternal apa yang menurut Anda berpengaruh pada kemandirian anak, seperti lingkungan sY.B.Hial atau teman-temannya?
- Y.B.H : Faktor lingkungan seperti teman sebaya yang terlalu dimanja sering kali membuat anak-anak saya merasa bahwa mereka juga bisa bergantung pada orang dewasa. Selain itu, kebiasaan bermain gadget juga menjadi tantangan besar karena anak-anak cenderung malas mencoba hal-hal baru.

E. Harapan Orangtua terhadap PAUD dalam Mengajarkan Kemandirian Anak

- P : Apa harapan Anda terhadap lembaga PAUD dalam mengajarkan kemandirian anak-anak?
- Y.B.H : Saya berharap PAUD dapat terus mendorong anak-anak untuk mandiri dengan memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri, seperti mengajarkan mereka cara merapikan barang-barang atau menyelesaikan tugas-tugas kecil di kelas.
- P : Bagaimana cara yang Anda inginkan agar sekolah membantu anak-anak menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri?
- Y.B.H : Saya berharap sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga melatih anak-anak untuk berpikir kreatif dan mencari solusi sendiri ketika menghadapi masalah. Misalnya, guru bisa memberi mereka tantangan kecil yang perlu diselesaikan sendiri atau bersama teman-teman mereka.

- P : Keterampilan apa yang menurut Anda penting untuk diajarkan di PAUD agar anak-anak lebih mandiri di masa depan?
- Y.B.H : Saya berharap mereka belajar keterampilan dasar seperti berpakaian sendiri, mencuci tangan, dan berkomunikasi dengan baik. Keterampilan-keterampilan tersebut akan sangat bermanfaat ketika mereka mulai bersekolah di tingkat yang lebih tinggi.
- P : Menurut Anda, bagaimana peran guru dalam membantu menumbuhkan kemandirian anak?
- Y.B.H : Guru sebaiknya memberi lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melakukan sesuatu sendiri, dan mendampingi mereka hanya jika memang benar-benar dibutuhkan. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- P : Apa bentuk kerja sama yang Anda inginkan antara guru dan orangtua untuk mendukung pengembangan kemandirian anak?
- Y.B.H : Saya menginginkan adanya komunikasi yang terbuka antara guru dan orangtua. Kami bisa berbagi informasi mengenai cara-cara yang efektif untuk mendorong kemandirian anak baik di sekolah maupun di rumah, sehingga ada keselarasan dalam pendidikan mereka.

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA ORANGTUS SISWA 4 (O.S)

Tanggal Penelitian : 6 Juni 2024
 Subjek Penelitian : Orangtua Siswa
 Tempat : PAUD Tunas Harapan
 P : Peneliti
 OS : Orangtua Siswa

A. Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2023/2024

- P : Bagaimana Anda menciptakan lingkungan di rumah yang memungkinkan anak-anak bergerak dan bereksplorasi secara bebas?
- OS : Saya memastikan bahwa ada ruang yang cukup untuk bermain, dan saya menyediakan berbagai permainan edukatif di rumah.
- P : Aktivitas sehari-hari apa yang Anda lakukan untuk membantu anak-anak belajar mandiri, seperti mengenakan sepatu dan makan?
- OS : Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan.
- P : Bagaimana Anda memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas atau permainan yang mereka inginkan?
- OS : Setiap hari saya membiarkan mereka memilih aktivitas dari beberapa pilihan yang saya tawarkan, agar mereka belajar untuk membuat keputusan.
- P : Apa tanggung jawab kecil yang Anda berikan kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka?
- OS : Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan.
- P : Apakah Anda mengamati anak-anak meniru perilaku dari orang dewasa di sekitar mereka?
- OS : Ya, mereka sering meniru cara saya berbicara atau menyapa orang lain, menunjukkan bahwa mereka memperhatikan perilaku saya.
- P : Tugas apa yang Anda berikan kepada anak-anak untuk membangun rasa tanggung jawab mereka?
- OS : Tugas seperti merapikan tempat tidur dan membantu mencuci piring sederhana sangat membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk saling berjabat tangan dan bertegur sapa dengan orang lain?
- OS : Kami selalu berlatih berjabat tangan ketika bertemu tamu dan mengingatkan mereka untuk selalu menyapa dengan sopan.
- P : Aktivitas atau permainan apa yang Anda lakukan untuk mendorong anak-anak berteman dengan berbagai latar belakang?
- OS : Kami sering mengundang teman dari lingkungan yang berbeda untuk bermain bersama di rumah.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, seperti meminjamkan barang?

- OS : Saya memberi contoh dengan berbagi barang dan menjelaskan pentingnya saling membantu.
- P : Apa cara yang Anda terapkan untuk membiasakan anak-anak berbagi makanan atau barang?
- OS : Kami mengadakan waktu makan bersama di mana setiap orang didorong untuk berbagi makanan yang ada.
- P : Bagaimana Anda memberikan penghargaan untuk tindakan berbagi anak-anak?
- OS : Saya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi stiker atau hadiah kecil saat mereka berbagi dengan baik.
- P : Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam aktivitas keluarga untuk memperkuat sikap berbagi?
- OS : Kami sering melakukan kegiatan memasak bersama, di mana anak-anak diajari untuk berbagi tugas.
- P : Bagaimana Anda menjaga ketenangan dalam situasi menegangkan di rumah?
- OS : Saya berusaha untuk berbicara dengan tenang dan menjelaskan situasi dengan baik kepada anak-anak.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengekspresikan perasaan secara konstruktif?
- OS : Saya mengajak anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan menjelaskan pentingnya komunikasi.

B. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda membiasakan anak mengambil keputusan sendiri?
- OS : Dengan memberikan beberapa pilihan aktivitas, saya biarkan mereka memilih sendiri, sehingga mereka merasa memiliki kendali.
- P : Jenis tanggung jawab apa yang Anda berikan untuk membangun kepercayaan diri anak?
- OS : Tanggung jawab kecil, seperti mengatur mainan dan membantu memasak, meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- P : Apa cara Anda memberikan pujian kepada anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka?
- OS : Saya memberikan pujian spesifik tentang tindakan baik mereka, sehingga mereka tahu apa yang mereka lakukan dengan benar.
- P : Apa pendekatan untuk membiasakan anak merapikan mainan setelah digunakan?
- OS : Kami memiliki rutinitas harian di mana anak-anak tahu mereka harus merapikan mainan setelah bermain.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?
- OS : Kami memiliki waktu khusus untuk mencuci tangan dan memberikan pengingat untuk melakukannya.
- P : Apa metode yang Anda terapkan untuk membiasakan anak mengenakan dan melepas sepatu?
- OS : Kami berlatih secara rutin dan saya memberikan pujian saat mereka

- berhasil melakukannya sendiri.
- P : Bagaimana Anda mengajarkan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan mereka?
- OS : Saya mendorong mereka untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang mereka butuhkan dan menjelaskan cara yang baik untuk mengungkapkan kebutuhan tersebut.
- P : Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong anak berbicara di depan keluarga?
- OS : Kami mengadakan waktu berbicara di meja makan agar mereka bisa berbagi cerita sehari-hari.
- P : Bagaimana Anda membiasakan anak mengikuti jadwal harian?
- OS : Kami membuat jadwal yang jelas dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti rutinitas tersebut.
- P : Apa cara Anda menegakkan aturan rumah secara konsisten?
- OS : Saya menjelaskan aturan dengan jelas dan menerapkan konsekuensi jika aturan dilanggar.
- P : Metode apa yang Anda gunakan untuk memastikan anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu?
- OS : Saya menggunakan sistem reward, di mana mereka mendapatkan pujian atau hadiah kecil jika menyelesaikan tugas tepat waktu.

C. Faktor yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak

- P : Bagaimana Anda melihat peran lingkungan rumah yang aman dalam mendukung kemandirian anak?
- OS : Lingkungan yang aman dan teratur membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri.
- P : Apa cara Anda memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih aktivitas?
- OS : Saya memberikan mereka beberapa pilihan dan membiarkan mereka memilih, yang membantu mereka belajar bertanggung jawab.
- P : Apa faktor yang paling memengaruhi perkembangan kemandirian anak di rumah?
- OS : Dukungan emosional dan kesempatan untuk bereksplorasi adalah kunci dalam pengembangan kemandirian.
- P : Bagaimana Anda melihat peran komunikasi antara orangtua dan anak dalam mendukung kemandirian?
- OS : Komunikasi yang baik membantu anak merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan mereka.
- P : Faktor eksternal apa yang memengaruhi kemandirian anak?
- OS : Teman sebaya yang mendukung dan lingkungan sosial yang positif sangat berpengaruh pada kemandirian mereka.

D. Kendala dalam Mendorong Kemandirian Anak

- P : Apa kendala terbesar dalam menumbuhkan kemandirian anak?
- OS : Ketergantungan anak-anak pada orang dewasa kadang-kadang menghambat mereka untuk mencoba hal-hal baru.

- P : Bagaimana Anda mengatasi saat anak-anak merasa tidak mampu?
- OS : Saya memberi dukungan dan menunjukkan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.
- P : Apakah Anda merasa anak-anak terlalu bergantung pada orang dewasa?
- OS : Terkadang, ya. Saya mulai memberi mereka tantangan kecil untuk meningkatkan kemandirian mereka.
- P : Apa tantangan saat memberikan tanggung jawab kepada anak?
- OS : Anak-anak sering kehilangan minat atau merasa tugasnya terlalu sulit, jadi saya berusaha menjadikannya menyenangkan.
- P : Bagaimana Anda menghadapi penolakan anak saat diminta untuk melakukan sesuatu sendiri?
- OS : : Saya berbicara dengan mereka tentang alasan penolakan dan membantu mereka dengan langkah-langkah kecil.
- P : Faktor eksternal apa yang memengaruhi kemandirian anak?
- OS : Lingkungan sosial yang mendukung serta kebiasaan bermain gadget dapat menjadi tantangan dalam mendorong kemandirian.

E. Harapan Orangtua terhadap PAUD dalam Mengajarkan Kemandirian Anak

- P : Apa harapan Anda terhadap PAUD dalam mengajarkan kemandirian anak-anak?
- OS : Saya berharap PAUD dapat memberikan lebih banyak ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka.
- P : Bagaimana Anda ingin sekolah membantu anak-anak menghadapi tantangan secara mandiri?
- OS : Saya berharap guru memberikan tantangan yang mendukung anak untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- P : Keterampilan apa yang penting diajarkan di PAUD untuk mendukung kemandirian?
- OS : Keterampilan dasar seperti berpakaian sendiri dan berkomunikasi baik sangat penting untuk masa depan mereka.
- P : Apa peran guru dalam membantu menumbuhkan kemandirian anak?
- OS : Guru harus memberi kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri dan hanya mendampingi jika dibutuhkan.
- P : Bentuk kerja sama apa yang Anda inginkan antara guru dan orangtua?
- OS : Komunikasi terbuka antara guru dan orangtua sangat penting untuk mendorong kemandirian anak di rumah dan sekolah.

Lampiran 7. Reduksi Data

a. Reduksi Data Hasil Wawancara

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1	Bentuk Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024	1. Kemampuan Fisik a. Guru di PAUD Tunas Harapan mengamati bahwa anak-anak lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	1. Kami menciptakan ruang kelas yang luas dan aman, serta menyediakan berbagai mainan dan alat yang merangsang anak untuk bergerak dan bereksplorasi. (WG.6.7.2024) 2. Senang. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku suka. (WS.HM.6.7.2024) 4. Bebas banget. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Seru. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku happy (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya berusaha menciptakan ruang yang aman di dalam rumah dan	Ruangan nyaman sehingga anak-anak bebas mengeksplorasi ruang kelas dan guru memfasilitasinya.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			halaman agar anak-anak bisa bergerak bebas. Kami juga mengatur jadwal untuk bermain di luar rumah, seperti berkunjung ke taman atau bermain di lingkungan sekitar (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru dapat mengamati bahwa anak-anak di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri.	1. Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan membersihkan diri dengan bimbingan minimal (WG.6.7.2024) 2. Aku coba sendiri (WS.B.6.7.2024) 3. Kadang dibantu, kadang sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Minta bantuan guru (WS.FD.6.7.2024) 6. aku bersihkan tangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya mengajarkan mereka	Melalui aktivitas sehari-hari anak-anak menjadi mandiri

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.YBH.6.7.2024)	
		2. Percaya Diri a. Guru di PAUD Tunas Harapan mengamati bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat mereka diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih	1. Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan membersihkan diri dengan bimbingan minimal. (WG.6.7.2024) 2. Aku coba sendiri. (WS.B.6.7.2024) 3. Kadang dibantu, kadang sendiri. (WS.HM.6.7.2024)	Anak-anak memilih permainan yang disukainya dan berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa takut atau cemas.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti.	4. Aku pakai sepatu sendiri. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Minta bantuan guru 6. (WS.FD.6.7.2024) 7. Aku bersihkan tangan (WS.DS.6.7.2024) 8. Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka. (WOT.S.6.7.2024) 9. Saya membiasakan mereka untuk mengenakan sepatu sendiri dan mengajarkan mereka cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kami juga membiasakan mereka untuk membersihkan mainan mereka setelah selesai bermain. (WOT.M.6.7.2024) 10. Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung	

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			jawab untuk membersihkan tangan mereka. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru dapat mengamati bahwa anak-anak di PAUD Tunas Harapan menjadi lebih percaya diri saat mereka diberi tanggung jawab sederhana, seperti membantu teman yang membutuhkan atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil selama kegiatan kelas.	1. Kami memberikan tanggung jawab seperti memimpin kelompok kecil dalam permainan atau membantu teman yang membutuhkan, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. (WG.6.7.2024) 2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan (WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan (WOT.YBH.6.7.2024)	Anak-anak enjadi percaya diri saat membantu teman dan menjadi pemimpin

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		3. Bertanggungjawab a. Guru di PAUD Tunas Harapan dapat mengamati bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.	1. Kami memberikan tanggung jawab seperti memimpin kelompok kecil dalam permainan atau membantu teman yang membutuhkan, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. (WG.6.7.2024) 2. Aku lakukan sendiri. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku coba sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku minta bantuan kadang. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku pakai sepatu sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Bersihkan tangan sendiri. (WS.DS.6.7.2024) 7. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering meminta anak untuk membantu menyiapkan peralatan makan atau menyusun buku di rak. Ini membuat mereka merasa bangga	Anak-anak bertanggung jawab dalam memainkan dan menyelesaikan tugas serta merapikan mainan.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			karena mereka bisa berkontribusi untuk keluarga (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru mungkin menyadari bahwa memberikan anak-anak tugas atau tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.	1. Anak-anak sering meniru perilaku kami, seperti cara berbicara dan berinteraksi dengan teman, yang menunjukkan bahwa mereka belajar melalui contoh (WG.6.7.2024) 2. Iya aku suka cerita (WS.B.6.7.2024) 3. Aku nyaman (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku mau cerita (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang cerita (WS.FD.6.7.2024) 6. Iya, suka berbagi (WS.DS.6.7.2024) 7. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering meminta anak untuk membantu menyiapkan peralatan	Tugas dan tanggung jawab dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian anak

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			makan atau menyusun buku di rak. Ini membuat mereka merasa bangga karena mereka bisa berkontribusi untuk keluarga (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		4. Disiplin a. Guru membiasakan anak saling berjabat tangan serta bertegur sapa pada saat bertemu dengan orang lain	1. Kami memulai dengan menunjukkan cara berjabat tangan dan bertegur sapa, lalu mendorong anak-anak untuk melakukannya setiap kali bertemu dengan teman atau orang dewasa. (WG.6.7.2024) 2. Iya, cara bicara. (WS.B.6.7.2024) 3. Cara bersih-bersih. (WS.HM.6.7.2024) 4. Cara makan. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Cara berdoa. (WS.FD.6.7.2024) 6. Cara berbaris. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering berlatih berjabat tangan	Anak-anak patuh aturan dan selalu mengikuti aktivitas harian, berjabat tangan dan menyapa orang lain.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering mengajari mereka cara menyapa orang dewasa dengan sopan dan berjabat tangan. Kami juga memberi contoh dengan melakukannya sendiri setiap kali ada tamu datang ke rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering berlatih berjabat tangan dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru membiasakan anak berteman dengan semua orang yang berbeda etnis melalui permainan menyusun balok.	1. Kami menggunakan permainan kelompok yang melibatkan semua anak secara bersamaan, seperti permainan balok atau aktivitas kreatif, untuk mendorong persahabatan lintas etnis (WG.6.7.2024) 2. Baik banyak yang bisa dipelajari	Anak berteman tanpa membedakan etnis melalui permainan

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			(WS.B.6.7.2024) 3. Senang, seru (WS.HM.6.7.2024) 4. Asyik, bisa berteman (WS.MVW.6.7.2024) 5. Seru, banyak hal baru (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, banyak teman (WS.DS.6.7.2024)	
		5. Pandai bergaul a. Guru membiasakan anak untuk saling membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, seperti meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa pensil.	1. Kami mengajarkan nilai berbagi dan saling membantu melalui contoh dan penguatan positif, seperti memuji anak yang meminjamkan pensil kepada temannya. (WG.6.7.2024) 2. Aku ajak main. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku kenalan. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku ajak ngobrol. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bermain bersama. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang halo. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak	Guru mengajarkan nilai saling membantu sehingga anak-anak pandai berbagi dan bergaul dengan teman-temannya.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering mengajak anak-anak bermain bersama teman-teman mereka dari berbagai latar belakang di taman bermain atau mengundang mereka untuk bermain di rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru membiasakan anak untuk saling berbagi kepada orang lain seperti berbagi makanan kepada teman	1. Kami mengadakan sesi berbagi makanan dan barang di kelas, di mana anak-anak diminta untuk membawa makanan atau barang dan membagikannya dengan teman-teman mereka (WG.6.7.2024) 2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan	Anak berbagi makanan dengan orang lain

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			(WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya biasanya mengajarkan mereka pentingnya berbagi dengan memberi contoh, seperti meminjamkan mainan kepada adik atau teman mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		6. Mau Berbagi a. Guru dapat mengamati bahwa memberikan penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi dapat memperkuat	1. Kami mengadakan sesi berbagi makanan dan barang di kelas, di mana anak-anak diminta untuk membawa makanan atau barang dan membagikannya dengan teman-teman mereka.	Anak-anak mau berbagi dengan teman lainnya karena merasa senang.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		perilaku tersebut	(WG.6.7.2024) 2. Karena teman-teman juga berbagi. (WS.B.6.7.2024) 3. Karena sama-sama senang. (WS.HM.6.7.2024) 4. Teman senang aku juga senang. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Kalau teman senang aku juga senang. (WS.FD.6.7.2024) 6. Teman jadi bahagia. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering mengajak anak-anak bermain bersama teman-teman mereka dari berbagai latar belakang di taman bermain atau mengundang mereka untuk bermain di rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak	

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa melibatkan anak-anak dalam aktivitas kelompok yang melibatkan kerja sama dan berbagi dapat memperkuat sikap mau berbagi.	1. Anak-anak terlibat dalam proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi, seperti membuat poster bersama atau permainan tim, untuk menguatkan sikap berbagi (WG.6.7.2024) 2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan (WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya biasanya mengajarkan mereka pentingnya berbagi dengan memberi contoh, seperti meminjamkan mainan kepada adik atau teman mereka.	Dengan aktivitas kelompok dapat memperkuat sikap mau berbagi

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			(WOT.M.6.7.2024) 9. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		7. Mengendalikan Emosi a. Guru tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di kelas	1. Saya berusaha tetap tenang dengan mengatur napas dan menggunakan teknik manajemen stres, serta memberikan contoh ketenangan kepada anak-anak. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang. (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Coba santai. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya mencoba untuk berbicara dengan tenang dan menjelaskan situasi kepada anak-anak. Jika saya merasa mulai	Guru menunjukkan ketenangan saat situasi kelas tidak terkendali dan siswa akan membantu dengan menarik nafas, tenang, melapor keguru dan mencoba santai.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			meningkat, saya biasanya mengambil napas dalam-dalam dan mencoba untuk tetap tenang. (WOT.S.6.7.2024)	
		b. Guru mampu mengekspresikan perasaannya secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau siswa.	1. Saya menggunakan komunikasi terbuka dan jujur serta teknik pemecahan masalah untuk menyampaikan perasaan dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif (WG.6.7.2024) 2. Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan tindakan yang merugikan (WOT.S.6.7.2024) 3. Saya mengajarkan anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberi contoh bagaimana cara mengekspresikan emosi tanpa marah atau berteriak (WOT.M.6.7.2024) 4. Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan	Guru dapat mengutarakan perasaan tanpa merugikan siapapun

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			tindakan yang merugikan (WOT.S.6.7.2024)	
2	Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024	1. Kepercayaan a. Guru membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, sehingga anak-anak merasa lebih percaya diri dengan pilihan mereka.	1. Kami menyediakan beberapa pilihan aktivitas dan membiarkan anak-anak memilih sesuai dengan minat mereka, serta memberikan bimbingan untuk membantu mereka merasa nyaman dalam membuat keputusan. (WG.6.7.2024) 2. Aku pilih yang aku suka. (WS.B.6.7.2024) 3. Yang seru. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pilih mainan. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Pilih yang ada temannya. (WS.FD.6.7.2024) 6. Yang warna-warni. (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya memberikan pilihan dan membiarkan mereka memilih mana yang mereka suka. Ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya selalu memberi mereka dua atau tiga pilihan dan membiarkan mereka	Anak-anak dapat memilih kegiatan tanpa bantuan guru dengan itu kepercayaan diri siswa meningkat.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			memilih aktivitas yang mereka sukai. Ini membantu mereka belajar bertanggung jawab atas keputusan mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya memberikan pilihan dan membiarkan mereka memilih mana yang mereka suka. Ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru memberikan tanggung jawab sederhana kepada anak-anak, seperti membagikan alat tulis atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil, untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam mengambil peran	1. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa membantu (WS.B.6.7.2024) 3. Senang, merasa penting (WS.HM.6.7.2024) 4. Baik aku bisa membantu (WS.MVW.6.7.2024) 5. Menyenangkan, aku bisa memimpin (WS.FD.6.7.2024) 6. Suka, merasa diperhatikan (WS.DS.6.7.2024)	Anak-anak senang bisa membantu sesama
		c. Guru memberikan pujian dan dukungan positif ketika anak-anak berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan,	1. (WG.6.7.2024) 2. Senang dan bangga (WS.B.6.7.2024) 3. Bahagia (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya baik (WS.MVW.6.7.2024)	Siswa senang mendapatkan pujian

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka sendiri.	5. Senang, terasa dihargai (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku suka (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain. (WOT.S.6.7.2024) 8. Setiap kali mereka berbagi dengan teman atau keluarga, saya selalu memberikan pujian dan kadang-kadang memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		2. Kebiasaan a. Guru membiasakan anak-anak untuk merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan, untuk	1. Kami membuat rutinitas bersih-bersih setelah bermain dan belajar, dengan menjelaskan pentingnya merapikan serta memberi contoh langsung. (WG.6.7.2024) 2. Aku rapikan.	Anak-anak selalu memberihkan dan merapikan mainan setelah mereka menggunakannya.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian.	(WS.B.6.7.2024) 3. Bersihkan dan simpan. (WS.HM.6.7.2024) 4. Kembalikan tempatnya. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Rapikan sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Taruh ditempatnya. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki rutinitas harian, di mana anak-anak tahu bahwa sebelum beralih ke aktivitas lain, mereka harus merapikan mainan atau alat belajar mereka terlebih dahulu. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. (WOT.YBH.6.7.2024)	

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		b. Guru membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain, untuk mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan mandiri.	1. Kami mengajarkan anak-anak melalui demonstrasi dan pengulangan rutin, serta memberikan pengingat sebelum dan setelah makan dan bermain. (WG.6.7.2024) 2. Agar tangan bersih (WS.B.6.7.2024) 3. Supaya tidak kotor (WS.HM.6.7.2024) 4. Agar tidak sakit (WS.MVW.6.7.2024) 5. Untuk kesehatan (WS.FD.6.7.2024) 6. Agar bersih (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki rutinitas harian, di mana anak-anak tahu bahwa sebelum beralih ke aktivitas lain, mereka harus merapikan mainan atau alat belajar mereka terlebih dahulu. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya (WOT.YBH.6.7.2024)	Anak-anak dibiasakan mencuci tangan

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		c. Guru membiasakan anak-anak untuk mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas, untuk melatih keterampilan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.	1. Kami menyediakan latihan rutin di waktu tertentu untuk anak-anak mengenakan dan melepas sepatu, dengan bimbingan langsung dan dukungan saat mereka belajar (WG.6.7.2024) 2. Aku lakukan sendiri (WS.B.6.7.2024) 3. Aku buka dan pakai sendiri (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku minta bantuan jika perlu (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku coba sendiri (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya membiasakan mereka melakukannya setiap kali kami pergi keluar, dan kami sering bermain permainan waktu untuk melihat siapa yang bisa mengenakan sepatu paling cepat. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya membiasakan mereka melakukannya setiap kali kami pergi keluar, dan kami sering bermain permainan waktu untuk melihat siapa yang bisa mengenakan sepatu paling cepat. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami melatih mereka mengenakan	Anak-anak dibiasakan untuk menggunakan dan melepaskan sepatu secara mandiri

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			sepatu dengan sendirian dan kadang-kadang berlatih bersama. Saya juga menggunakan metode permainan untuk membuat PR tersebut lebih menyenangkan. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		3. Komunikasi a. Guru membiasakan anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal, misalnya meminta tolong saat membutuhkan bantuan atau mengungkapkan rasa senang saat bermain.	1. Kami mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan perasaan mereka melalui permainan peran dan latihan berbicara di depan kelompok kecil. (WG.6.7.2024) 2. Aku bilang keteman. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku minta tolong. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang terima kasih. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku ucapkan terima kasih. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku minta bantuan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka. (WOT.S.6.7.2024)	Guru mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan perasaan mereka sehingga anak-anak belajar menyatakan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			8. Kami memiliki waktu berkumpul bersama keluarga, di mana setiap anggota keluarga termasuk anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara tentang hari mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru mendorong anak-anak untuk berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan apa yang mereka lakukan selama akhir pekan, untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.	1. Kami mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan perasaan mereka melalui permainan peran dan latihan berbicara di depan kelompok kecil. (WG.6.7.2024) 2. Iya, aku suka bercerita (WS.B.6.7.2024) 3. Aku nyaman (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku mau bercerita (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang cerita (WS.FD.6.7.2024) 6. Iya, suka berbagi (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang	Anak-anak berani berbicara didepan kelas

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		c. Guru membiasakan anak-anak untuk bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok, sehingga mereka belajar mengemukakan pikiran dan mendengarkan pendapat orang lain dengan mandiri.	1. Kami memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan terbuka dan mendorong anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka, serta menghargai setiap kontribusi (WG.6.7.2024) 2. Dukungan dari teman dan guru (WS.B.6.7.2024) 3. Ada yang bantu (WS.HM.6.7.2024) 4. Ada kegiatan yang menarik (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku merasa aman (WS.FD.6.7.2024)	Guru membiasakan anak-anak berpendapat dalam kelompok

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			6. Aku suka tantangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya mengajarkan mereka cara bertanya dengan sopan dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka selama diskusi keluarga. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		4. Disiplin a. Guru membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, seperti waktu bermain, waktu belajar, dan waktu istirahat, sehingga mereka belajar pentingnya manajemen waktu dan keteraturan.	1. Kami menegakkan aturan dengan konsistensi melalui pengulangan aturan dan memberikan konsekuensi yang sesuai jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan. (WG.6.7.2024) 2. Aku angkat tangan. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya keguru. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang pendapatku.	Guru menegakkan aturan dengan konsistensi dan memberikan konsekuensi jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan Anak-anak mengikuti rutinitas seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			(WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang apa yang aku pikirkan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensinya sejak awal. Jika aturan dilanggar, saya dengan tegas menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru menegakkan aturan kelas dengan konsisten dan memberikan konsekuensi yang jelas saat aturan dilanggar, untuk mengajarkan anak-	1. Kami menegakkan aturan dengan konsistensi melalui pengulangan aturan dan memberikan konsekuensi yang sesuai jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan. (WG.6.7.2024)	Terdapat aturan dan konsekuensi ketika aturan dilanggar.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		anak tentang tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka.	2. Aku angkat tangan. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya keguru. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang pendapatku. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang apa yang aku pikirkan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensinya sejak awal. Jika aturan dilanggar, saya dengan tegas menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati (WOT.YBH.6.7.2024)	
		a. Guru membiasakan anak-anak untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat	1. Kami menggunakan pengingat visual dan jadwal tugas, serta memberikan dorongan positif untuk anak-anak yang	Terdapat waktu dalam menyelesaikan tugas

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		waktu, seperti menyelesaikan proyek seni atau pekerjaan rumah, untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.	menyelesaikan tugas tepat waktu (WG.6.7.2024) 2. Aku rapikan (WS.B.6.7.2024) 3. Bersihkan dan simpan (WS.HM.6.7.2024) 4. Rapikan sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Kembalikan ketempatnya (WS.FD.6.7.2024) 6. Taruh ditempatnya (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki jadwal yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki jadwal yang terpampang di dinding, dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Saya juga memberikan pengingat secara lisan jika diperlukan. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki jadwal yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal. (WOT.YBH.6.7.2024)	

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
3	Faktor Yang Mendorong dalam Menanamkan Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024	1. Lingkungan a. Guru mengamati bahwa lingkungan kelas yang teratur, aman, dan ramah anak dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kemandirian.	1. Lingkungan yang teratur dan aman memungkinkan anak-anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, yang mendukung pengembangan kemandirian (WG.6.7.2024) 2. Ada banyak mainan (WS.B.6.7.2024) 3. Banyak tempat untuk main. (WS.HM.6.7.2024) 4. Guru memberi kesempatan. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bisa pilih sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Banyak kegiatan seru. (WS.DS.6.7.2024) 7. (WOT.S.6.7.2024) 8. (WOT.M.6.7.2024) 9. (WOT.YBH.6.7.2024)	Lingkungan belajar anak-anak yang nyaman mendukung pembelajaran menjadi menyenangkan
		b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri dapat membantu	1. Kami memberikan pilihan aktivitas dan memungkinkan anak-anak untuk memilih sesuai minat mereka, yang membantu mereka merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa pilih (WS.B.6.7.2024)	Anak dapat memilih aktivitas sendiri akan meningkatkan rasa kemandirian

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		meningkatkan rasa kemandirian.	3. Aku suka (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya bebas (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, bisa memilih (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, bpilih yang disukai (WS.DS.6.7.2024) 7. Memberikan mereka kebebasan memilih membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab dan mengembangkan minat pribadi mereka dengan lebih baik (WOT.S.6.7.2024) 8. Dengan memberikan kebebasan memilih, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri, dan ini membantu meningkatkan kemandirian mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Memberikan mereka kebebasan memilih membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		c. Guru mengamati bahwa menyediakan berbagai area bermain atau sudut kegiatan di kelas yang memungkinkan eksplorasi	1. Kami menyediakan berbagai sudut kegiatan dengan alat dan bahan yang berbeda, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi sesuai minat dan kebutuhan mereka. (WG.6.7.2024)	Mengeksplorasi area permainan secara mandiri dapat mendukung perkembangan anak

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		mandiri dapat mendukung perkembangan kemandirian anak-anak.	2. Senang aku bisa pilih (WS.B.6.7.2024) 3. Aku suka (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya bebas (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, bisa memilih (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, bpilih yang disukai (WS.DS.6.7.2024) 7. Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Lingkungan yang aman dan teratur membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajahi sekitarnya tanpa rasa takut, yang pada gilirannya mendukung kemandirian mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		2. Pola Asuh a. Guru mengamati bahwa pola asuh yang memberikan anak-anak otonomi dalam membuat	1. Kami memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil dalam batasan yang telah ditetapkan, seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan	Guru memberikan anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		keputusan, namun dengan batasan yang jelas, dapat memperkuat kemandirian.	batasan yang jelas. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa pilih. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku bebas. (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya bebas (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, bisa memilih (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, pilih yang disukai. (WS.DS.6.7.2024) 7. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.S.6.7.2024) 8. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.M.6.7.2024) 9. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.YBH.6.7.2024)	batasan yang jelas.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
		b. Guru di PAUD Tunas Harapan menyadari bahwa pola asuh yang mendorong anak-anak untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan dapat meningkatkan kemandirian	1. Kami memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil dalam batasan yang telah ditetapkan, seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru (WS.MVW.6.7.2024) 5. Coba santai (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memberikan mereka kebebasan dalam memilih hal-hal kecil, tetapi tetap menjelaskan batasan yang harus mereka ikuti untuk menjaga keselamatan dan keteraturan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.M.6.7.2024) 9. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung	Pola asuh yang mendorong anak-anak untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan dapat meningkatkan kemandirian

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		c. Guru mengamati bahwa memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka sendiri, dengan dukungan minimal, dapat mengembangkan keterampilan manajemen diri dan kemandirian.	1. Kami memberikan proyek atau tugas yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan, dengan dukungan minimal untuk mendorong anak-anak belajar mandiri. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru (WS.MVW.6.7.2024) 5. Coba santai (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.M.6.7.2024)	Anak merencanakan dan mengelola tugas sendiri dapat mengembangkan kemampuan mereka

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			9. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		3. Pendidikan a. Guru mengamati bahwa pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, dapat meningkatkan kemandirian anak-anak.	1. Kami menerapkan pendidikan berbasis pengalaman dengan menyediakan kegiatan yang melibatkan, permainan peran, dan kunjungan lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam. (WG.6.7.2024) 2. Dukungan dari teman dan guru. (WS.B.6.7.2024) 3. Ada yang bantu. (WS.HM.6.7.2024) 4. Ada kegiatan yang menarik. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku merasa aman (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku suka tantangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari	Pembelajaran dengan permainan peran atau kunjungan lapangan membantu siswa belajar menjadi nyaman dan mandiri.

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		b. Guru di PAUD Tunas Harapan mungkin menyadari bahwa pentingnya menekankan proses belajar daripada hasil akhir dalam pendidikan anak-anak.	1. Kami menerapkan pendidikan berbasis pengalaman dengan menyediakan kegiatan yang melibatkan, permainan peran, dan kunjungan lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam. (WG.6.7.2024) 2. Aku angkat tangan (WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya ke guru (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang pendapatku (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024)	Proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir dalam pendidikan

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			6. Aku bilang yang aku pikirkan (WS.DS.6.7.2024) 7. Menekankan proses belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.S.6.7.2024) 8. Menekankan proses belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.M.6.7.2024) 9. Menekankan proses belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.YBH.6.7.2024)	
		c. Guru mengamati bahwa melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka dapat membantu mereka memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri, serta memperkuat kemandirian.	1. Kami melibatkan anak-anak dalam sesi refleksi dan diskusi setelah kegiatan untuk membantu mereka merenungkan pengalaman dan pembelajaran mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. (WG.6.7.2024) 2. Senang dan bangga (WS.B.6.7.2024) 3. Aku merasa hebat (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya berhasil (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang, merasa mandiri	Melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi dapat membantu memahami dan mengelola proses belajar serta memperkuat kemandirian

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
			(WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bangga (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.YBH.6.7.2024)	

Keterangan :

WG : Wawancara Guru

WS : Wawancara Siswa

WOT : Wawancara Orang Tua

B, HM, MVW, DF dan DS : Inisial Siswa
S, M dan YBH : Inisial Orang Tua

Lampiran 8. Display Data

No	Aspek yang dteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1	Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A DI PAUD Tunas Harapan Desa Sekedau Tahun Pelajaran 2023/2024	A. Bentuk Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024				
		1. Kemampuan Fisik a. Siswa di PAUD Tunas Harapan lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan an mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	1. Anak-anak bergerak bebas dan menjelajahi ruang bermain seperti area luar atau sudut eksplorasi. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri.	1. Kami menciptakan ruang kelas yang luas dan aman, serta menyediakan berbagai mainan dan alat yang merangsang anak untuk bergerak dan bereksplorasi. (WG.6.7.2024) 2. Senang. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku suka. (WS.HM.6.7.2024) 4. Bebas banget. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Seru. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku happy (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(5)).	Ruangan nyaman sehingga anak-anal bebas mengeksplorasi ruang kelas dan guru memfaselitasinya.

			(OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi ruang kelas secara mandiri. (OS.DS.6.8.2024)	berlari dan menjelajah. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya berusaha menciptakan ruang yang aman di dalam rumah dan halaman agar anak-anak bisa bergerak bebas. Kami juga mengatur jadwal untuk bermain di luar rumah, seperti berkunjung ke taman atau bermain di lingkungan sekitar (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri	1. Anak-anak melakukan kegiatan seperti memakai sepatu, makan sendiri, dan membersihkan diri.	1. Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(5)).	Anak belajar mandiri melalui aktivitas sehari-hari

		melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri	(OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengenakan sepatu dan makan sendiri tanpa bantuan. (OS.DS.6.8.2024)	membersihkan diri dengan bimbingan minimal (WG.6.7.2024) 2. Aku coba sendiri (WS.B.6.7.2024) 3. Kadang dibantu, kadang sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Minta bantuan guru (WS.FD.6.7.2024) 6. aku bersihkan tangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka		
--	--	--	---	--	--	--

				kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.YBH.6.7.2024)		
		2. Percaya Diri a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dengan berani mengambil keputusan sendiri,	1. Anak-anak memilih permainan atau aktivitas yang ingin dilakukan tanpa bantuan. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan. (OS.B.6.8.2024)	1. Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan membersihkan diri dengan bimbingan minimal. (WG.6.7.2024) 2. Aku coba sendiri. (WS.B.6.7.2024)	Tujuan PAUD Tunas Harapan. (CD.3(1)).	Anak-anak memilih permainan yang disukainya dan berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa takut atau cemas.

		seperti memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka ikuti.	3. Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak memilih aktivitas atau permainan yang mereka minati tanpa bantuan. (OS.DS.6.8.2024)	3. Kadang dibantu, kadang sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Minta bantuan guru (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bersihkan tangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya membiasakan mereka untuk mengenakan sepatu sendiri dan mengajarkan mereka cara mencuci tangan sebelum dan		
--	--	---	--	--	--	--

				sesudah makan. Kami juga membiasakan mereka untuk membersihkan mainan mereka setelah selesai bermain. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami melatih mereka mengenakan sepatu sendiri sejak dini dan mengajarkan mereka cara makan dengan sendok dan garpu. Setelah makan, mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa dengan percaya diri berbicara di depan kelas tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan	1. Anak-anak diminta membantu teman atau memimpin kelompok kecil dalam kegiatan kelas. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak berbicara di depan kelas	1. Kami memberikan tanggung jawab seperti memimpin kelompok kecil dalam permainan atau membantu teman yang membutuhkan, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. (WG.6.7.2024)	Tujuan PAUD Tunas Harapan. (CD.3(1)).	Dengan berbicara di depan kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri

		apa yang mereka lakukan selama akhir pekan.	tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak berbicara	2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan (WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka memiliki tugas untuk merapikan mainan setelah bermain dan membantu saya menyiapkan meja makan		
--	--	---	---	--	--	--

			di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti aktivitas akhir pekan. (OS.DS.6.8.2024)	(WOT.YBH.6.7.2024)		
		3. Bertanggung Jawab a. Siswa di PAUD Tunas Harapan lebih cenderung menjadi mandiri saat mereka ditempatkan dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi secara fisik.	1. Anak-anak mengikuti contoh perilaku baik dari guru atau orang dewasa lain. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar mereka. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar mereka. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar	1. Kami memberikan tanggung jawab seperti memimpin kelompok kecil dalam permainan atau membantu teman yang membutuhkan, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. (WG.6.7.2024) 2. Aku lakukan sendiri. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku coba sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku minta bantuan kadang. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku pakai sepatu sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Bersihkan tangan sendiri. (WS.DS.6.7.2024)	Misi PAUD Tunas Harapan.. (CD.2(2)).	Anak-anak bertanggung jawab dalam memainkan dan menyelesaikan tugas serta merapikan mainan.

			mereka. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar mereka. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengikuti perilaku baik dari orang dewasa di sekitar mereka. (OS.DS.6.8.2024)	7. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering meminta anak untuk membantu menyiapkan peralatan makan atau menyusun buku di rak. Ini membuat mereka merasa bangga karena mereka bisa berkontribusi untuk keluarga (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku		
--	--	--	--	---	--	--

				yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan belajar menjadi mandiri melalui aktivitas sehari-hari seperti mengenakan sepatu, makan, atau membersihkan diri mereka sendiri	1. Anak-anak diberikan tugas sesuai kemampuan mereka, seperti merapikan mainan atau membantu di kelas. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis atau membantu teman. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis atau membantu teman. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis	1. Anak-anak sering meniru perilaku kami, seperti cara berbicara dan berinteraksi dengan teman, yang menunjukkan bahwa mereka belajar melalui contoh (WG.6.7.2024) 2. Iya aku suka cerita (WS.B.6.7.2024) 3. Aku nyaman (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku mau cerita (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang cerita (WS.FD.6.7.2024) 6. Iya, suka berbagi (WS.DS.6.7.2024) 7. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku	Misi PAUD Tunas Harapan.. (CD.2(2)).	Anak-anak meniru perilaku orang lainnya

		atau membantu teman. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis atau membantu teman. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana, seperti membagikan alat tulis atau membantu teman. (OS.DS.6.8.2024)	yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering meminta anak untuk membantu menyiapkan peralatan makan atau menyusun buku di rak. Ini membuat mereka merasa bangga karena mereka bisa berkontribusi untuk keluarga (WOT.M.6.7.2024) 9. Mereka sering membantu saya menyusun mainan atau mengatur meja makan. Kadang-kadang, saya juga meminta mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca sebelum tidur. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	4. Disiplin a. Siswa di PAUD Tunas Harapan cenderung	1. Anak-anak diajarkan untuk berjabat tangan dan menyapa saat bertemu orang	1. Kami memulai dengan menunjukkan cara berjabat tangan dan bertegur sapa, lalu mendorong anak-anak	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Anak-anak patuh aturan dan selalu mengikuti aktivitas harian, berjabat tangan

		meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.	lain. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengikuti rutinitas harian, termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengikuti rutinitas harian, termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengikuti rutinitas harian, termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengikuti rutinitas harian,	untuk melakukannya setiap kali bertemu dengan teman atau orang dewasa. (WG.6.7.2024) 2. Iya, cara bicara. (WS.B.6.7.2024) 3. Cara bersih-bersih. (WS.HM.6.7.2024) 4. Cara makan. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Cara berdoa. (WS.FD.6.7.2024) 6. Cara berbaris. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering berlatih berjabat tangan dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering mengajarkan mereka cara menyapa orang dewasa dengan		dan menyapa orang lain.
--	--	--	---	---	--	-------------------------

			termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengikuti rutinitas harian, termasuk waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.DS.6.8.2024)	sopan dan berjabat tangan. Kami juga memberi contoh dengan melakukannya sendiri setiap kali ada tamu datang ke rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering berlatih berjabat tangan dan menyapa orang ketika mereka datang ke rumah atau ketika kami bertemu dengan tetangga. Kami juga menekankan pentingnya sikap sopan santun. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan dibiasakan untuk berteman dengan semua orang yang berbeda etnis melalui permainan	1. Anak-anak berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang etnis melalui permainan balok. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya.	1. Kami menggunakan permainan kelompok yang melibatkan semua anak secara bersamaan, seperti permainan balok atau aktivitas kreatif, untuk mendorong persahabatan lintas etnis (WG.6.7.2024) 2. Baik banyak yang bisa dipelajari	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Tidak membedakan teman dari berbagai etnis

		menyusun balok.	(OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak memahami dan mengikuti aturan kelas serta konsekuensinya. (OS.DS.6.8.2024)	(WS.B.6.7.2024) 3. Senang, seru (WS.HM.6.7.2024) 4. Asyik, bisa berteman (WS.MVW.6.7.2024) 5. Seru, banyak hal baru (WS.FD.6.7.2024) Menyenangkan, banyak teman (WS.DS.6.7.2024)		
		5. Pandai Bergaul a. Siswa di PAUD Tunas	1. Anak-anak meminjamkan pensil atau	1. Kami mengajarkan nilai berbagi dan saling membantu	Misi PAUD Tunas Harapan.	Guru mengajarkan nilai saling membantu

		Harapan dibiasakan untuk saling berjabat tangan serta bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain	membantu teman yang membutuhkan. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak saling berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak saling berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak saling berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak saling	melalui contoh dan penguatan positif, seperti memuji anak yang meminjamkan pensil kepada temannya. (WG.6.7.2024) 2. Aku ajak main. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku kenalan. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku ajak ngobrol. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bermain bersama. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang halo. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.S.6.7.2024)	(CD.2(2)).	sehingga anak-anak pandai berbagi dan bergaul dengan teman-temannya.
--	--	---	---	---	--------------------------	---

			berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak saling berjabat tangan dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain. (OS.DS.6.8.2024)	8. Saya sering mengajak anak-anak bermain bersama teman-teman mereka dari berbagai latar belakang di taman bermain atau mengundang mereka untuk bermain di rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan dibiasakan untuk berteman dengan	1. Anak-anak berbagi makanan seperti snack dengan teman di kelas. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak	1. Kami mengadakan sesi berbagi makanan dan barang di kelas, di mana anak-anak diminta untuk membawa makanan atau barang dan membagikannya dengan	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Nilai saling membantu diajarkan guru sehingga anak-anak pandai berbagi dan bergaul dengan

		semua orang yang berbeda etnis melalui permainan menyusun balok	bermain dengan teman dari berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak bermain dengan teman dari berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak bermain dengan teman dari berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak bermain dengan teman dari	teman-teman mereka (WG.6.7.2024) 2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan (WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya biasanya mengajarkan mereka pentingnya berbagi	teman-temannya.
--	--	---	---	---	-----------------

			berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak bermain dengan teman dari berbagai etnis melalui aktivitas seperti permainan balok. (OS.DS.6.8.2024)	dengan memberi contoh, seperti meminjamkan mainan kepada adik atau teman mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		6. Mau Berbagi a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan dalam perilaku berbagi ketika	1. Anak-anak mendapat pujian saat berbagi barang atau makanan dengan teman. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak berbagi dengan teman dan	1. Kami mengadakan sesi berbagi makanan dan barang di kelas, di mana anak-anak diminta untuk membawa makanan atau barang dan membagikannya dengan teman-teman mereka. (WG.6.7.2024)	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Anak-anak mau berbagi dengan teman lainnya karena merasa senang.

		mereka menerima penghargaan atau pengakuan atas tindakan berbagi.	menerima penghargaan untuk tindakan berbagi mereka. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak berbagi dengan teman dan menerima penghargaan untuk tindakan berbagi mereka. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak berbagi dengan teman dan menerima penghargaan untuk tindakan berbagi mereka. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak berbagi dengan teman dan menerima penghargaan	2. Karena teman-teman juga berbagi. (WS.B.6.7.2024) 3. Karena sama-sama senang. (WS.HM.6.7.2024) 4. Teman senang aku juga senang. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Kalau teman senang aku juga senang. (WS.FD.6.7.2024) 6. Teman jadi bahagia. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya sering mengajak anak-anak bermain bersama teman-teman mereka dari berbagai		
--	--	---	--	--	--	--

			untuk tindakan berbagi mereka. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak berbagi dengan teman dan menerima penghargaan untuk tindakan berbagi mereka. (OS.DS.6.8.2024)	latar belakang di taman bermain atau mengundang mereka untuk bermain di rumah. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering mengundang teman dari berbagai latar belakang untuk bermain bersama. Ini membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan dan beradaptasi dengan berbagai tipe orang (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan memperkuat sikap mau berbagi ketika mereka terlibat dalam aktivitas kelompok yang	1. Anak-anak terlibat dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama dan berbagi. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang	1. Anak-anak terlibat dalam proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi, seperti membuat poster bersama atau permainan tim, untuk menguatkan sikap berbagi (WG.6.7.2024) 2. Senang dan seru (WS.B.6.7.2024) 3. Baik, lebih cepat (WS.HM.6.7.2024)	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Anak-anak bekerjasama dengan teman-teman lainnya

		melibatkan kerja sama dan berbagi	memerlukan kerja sama dan berbagi. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan	4. Aku suka (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, menyenangkan (WS.FD.6.7.2024) 6. Asyik, ramai (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya biasanya mengajarkan mereka pentingnya berbagi dengan memberi contoh, seperti meminjamkan mainan kepada adik atau teman mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami		
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

			berbagi. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan berbagi. (OS.DS.6.8.2024)	mendemonstrasikan bagaimana cara meminjamkan barang dan memberi contoh dengan saling berbagi di rumah. Jika ada teman atau saudara yang membutuhkan, kami selalu berbicara tentang pentingnya saling membantu. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		7. Mengendalikan Emosi a. Siswa di PAUD Tunas Harapan tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau menantang di kelas.	1. Guru menunjukkan ketenangan saat mengatasi masalah atau situasi stres di kelas. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di kelas. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak tetap	1. Saya berusaha tetap tenang dengan mengatur napas dan menggunakan teknik manajemen stres, serta memberikan contoh ketenangan kepada anak-anak. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang. (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru. (WS.MVW.6.7.2024)	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Guru menunjukkan ketenangan saat situasi kelas tidak terkendali dan siswa akan membantu dengan menarik nafas, tenang, melapor keguru dan mencoba santai.

			tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di kelas. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di kelas. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di kelas. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi menantang di	5. Coba santai. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya mencoba untuk berbicara dengan tenang dan menjelaskan situasi kepada anak-anak. Jika saya merasa mulai meningkat, saya biasanya mengambil napas dalam-dalam dan mencoba untuk tetap tenang. (WOT.S.6.7.2024)		
--	--	--	--	---	--	--

			kelas. (OS.DS.6.8.2024)			
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan mampu mengekspresikan perasaannya secara konstruktif tanpa merugikan diri sendiri atau teman-temannya.	1. Guru menyampaikan perasaan tanpa merugikan diri sendiri atau siswa. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain. 4. Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka	1. Saya menggunakan komunikasi terbuka dan jujur serta teknik pemecahan masalah untuk menyampaikan perasaan dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif (WG.6.7.2024) 2. Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan tindakan yang merugikan (WOT.S.6.7.2024) 3. Saya mengajarkan anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberi contoh bagaimana cara mengekspresikan emosi tanpa marah atau	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(2)).	Guru dan orang tua mengekspresikan perasaannya secara konstruktif

			dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain. (OS.DS.6.8.2024)	berteriak (WOT.M.6.7.2024) 4. Saya sering berbicara dengan anak-anak tentang perasaan saya dan mengajarkan mereka cara mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bukan dengan tindakan yang merugikan (WOT.S.6.7.2024)		
		B. Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan Tahun 2023/2024				
		1. Kepercayaan a. Siswa di PAUD Tunas	1. Anak-anak memilih kegiatan tanpa bantuan	1. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa membantu	Tujuan PAUD Tunas Harapan..	Anak-anak dapat memilih kegiatan tanpa bantuan

		Harapan mulai mengambil keputusan sendiri dalam memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membuat pilihan.	guru. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak memilih aktivitas yang ingin	(WS.B.6.7.2024) 3. Senang, merasa penting (WS.HM.6.7.2024) 4. Baik aku bisa membantu (WS.MVW.6.7.2024) 5. Menyenangkan, aku bisa memimpin (WS.FD.6.7.2024) 6. Suka, merasa diperhatikan (WS.DS.6.7.2024)	(CD.3(1)).	guru dengan itu kepercayaan diri siswa meningkat.
--	--	--	---	--	-------------------	---

			mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti, meningkatkan kepercayaan diri. (OS.DS.6.8.2024)			
		b. Siswa mampu mengemban tanggung jawab sederhana seperti membagikan alat tulis atau menjadi pemimpin dalam kelompok kecil, sehingga	1. Anak-anak diberikan tugas seperti membagikan alat tulis. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak diberi	1. (WG.6.7.2024) 2. Senang dan bangga (WS.B.6.7.2024) 3. Bahagia (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya baik (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang, terasa dihargai (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku suka (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Siswa mampu mengemban tanggung jawab sederhana

		mereka merasa percaya diri dalam mengambil peran.	tanggung jawab sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak diberi tanggung jawab sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak diberi tanggung jawab	mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain. (WOT.S.6.7.2024) 8. Setiap kali mereka berbagi dengan teman atau keluarga, saya selalu memberikan pujian dan kadang-kadang memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya biasanya memberikan pujian langsung dan kadang-kadang memberi mereka stiker sebagai penghargaan ketika mereka berbagi atau membantu orang lain. (WOT.YBH.6.7.2024)		
--	--	---	--	--	--	--

			sederhana seperti memimpin kelompok atau membagikan alat tulis. (OS.DS.6.8.2024)			
		c. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika mereka menerima pujian dan dukungan positif setelah berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.	1. Anak-anak mendapat pujian ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak menerima pujian dan dukungan setelah menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak menerima pujian dan dukungan setelah	1. Kami membuat rutinitas bersih-bersih setelah bermain dan belajar, dengan menjelaskan pentingnya merapikan serta memberi contoh langsung. (WG.6.7.2024) 2. Aku rapikan. (WS.B.6.7.2024) 3. Bersihkan san simpan. (WS.HM.6.7.2024) 4. Kembalikan tempatnya. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Rapikan sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Taruh ditempatnya.	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri

			menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak menerima pujian dan dukungan setelah menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak menerima pujian dan dukungan setelah menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak menerima pujian	(WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki rutinitas harian, di mana anak-anak tahu bahwa sebelum beralih ke aktivitas lain, mereka harus merapikan mainan atau alat belajar mereka terlebih dahulu. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke		
--	--	--	--	--	--	--

			dan dukungan setelah menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. (OS.DS.6.8.2024)	aktivitas berikutnya. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		2. Kebiasaan a. Siswa terbiasa merapikan mainan dan alat belajar mereka sendiri setelah selesai digunakan, menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan kemandirian.	1. Anak-anak membersihkan mainan dan alat belajar setelah bermain. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan tanggung jawab. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan	1. Kami mengajarkan anak-anak melalui demonstrasi dan pengulangan rutin, serta memberikan pengingat sebelum dan setelah makan dan bermain. (WG.6.7.2024) 2. Agar tangan bersih (WS.B.6.7.2024) 3. Supaya tidak kotor (WS.HM.6.7.2024) 4. Agar tidak sakit (WS.MVW.6.7.2024) 5. Untuk kesehatan (WS.FD.6.7.2024) 6. Agar bersih (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Anak-anak selalu memberihkan dan merapikan mainan setelah mereka menggunakannya.

			tanggung jawab. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan tanggung jawab. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan tanggung jawab. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak merapikan mainan dan alat belajar setelah digunakan, menunjukkan tanggung jawab.	mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki rutinitas harian, di mana anak-anak tahu bahwa sebelum beralih ke aktivitas lain, mereka harus merapikan mainan atau alat belajar mereka terlebih dahulu. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki rutinitas setelah bermain, di mana anak-anak tahu bahwa mereka harus merapikan mainan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya (WOT.YBH.6.7.2024)		
--	--	--	--	---	--	--

			(OS.DS.6.8.2024)			
		b. Siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain, menunjukkan kebiasaan hidup bersih dan mandiri.	1. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah bermain. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan. (OS.HM.6.8.2024)	1. Kami menyediakan latihan rutin di waktu tertentu untuk anak-anak mengenakan dan melepas sepatu, dengan bimbingan langsung dan dukungan saat mereka belajar (WG.6.7.2024) 2. Aku lakukan sendiri (WS.B.6.7.2024) 3. Aku buka dan pakai sendiri (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku minta bantuan jika perlu (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku coba sendiri (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya membiasakan mereka melakukannya setiap kali kami pergi keluar, dan kami sering bermain permainan waktu untuk melihat siapa yang bisa	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Dengan latihan rutin anak-anak menunjukkan kebiasaan hidup bersih dan mandiri

			4. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain untuk menjaga kebersihan.	mengenakan sepatu paling cepat. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya membiasakan mereka melakukannya setiap kali kami pergi keluar, dan kami sering bermain permainan waktu untuk melihat siapa yang bisa mengenakan sepatu paling cepat. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami melatih mereka mengenakan sepatu dengan sendirian dan kadang-kadang berlatih bersama. Saya juga menggunakan metode permainan untuk membuat PR tersebut lebih menyenangkan. (WOT.YBH.6.7.2024)		
--	--	--	---	--	--	--

			(OS.DS.6.8.2024)			
		c. Siswa mampu mengenakan dan melepas sepatu mereka sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas, menunjukkan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.	1. Anak-anak melatih keterampilan mandiri dengan mengenakan dan melepas sepatu. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat	1. Kami mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan perasaan mereka melalui permainan peran dan latihan berbicara di depan kelompok kecil. (WG.6.7.2024) 2. Aku bilang keteman. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku minta tolong. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang terima kasih. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku ucapkan terima kasih. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku minta bantuan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Siswa dapat melepaskan dan menggunakan sepatu secara mandiri

			masuk dan keluar dari ruang kelas. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengenakan dan melepas sepatu sendiri saat masuk dan keluar dari ruang kelas. (OS.DS.6.8.2024)	anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki waktu berkumpul bersama keluarga, di mana setiap anggota keluarga termasuk anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara tentang hari mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki waktu berbicara di meja makan atau saat santai, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman mereka. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	3. Komunikasi a. Siswa mulai mengungkapkan	1. Anak-anak belajar menyatakan kebutuhan atau	1. Kami mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan	Visi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	Guru mendorong anak-anak untuk berbicara tentang kebutuhan dan	

		kebutuhan dan perasaan mereka secara verbal, misalnya meminta tolong saat membutuhkan bantuan atau mengungkapkan rasa senang saat bermain.	perasaan mereka secara verbal. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan. (OS.MVW.6.8.2024)	perasaan mereka melalui permainan peran dan latihan berbicara di depan kelompok kecil. (WG.6.7.2024) 2. Iya, aku suka bercerita (WS.B.6.7.2024) 3. Aku nyaman (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku mau bercerita (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang cerita (WS.FD.6.7.2024) 6. Iya, suka berbagi (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.S.6.7.2024)		perasaan mereka sehingga anak-anak belajar menyatakan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal.
--	--	--	--	--	--	---

			024) 5. Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengungkapkan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal, seperti meminta bantuan. (OS.DS.6.8.2024)	8. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya sering mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan selalu memberi ruang untuk mereka mengungkapkan perasaan mereka tanpa interupsi. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas	1. Anak-anak menceritakan pengalaman mereka di depan kelas untuk	1. Kami memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan terbuka dan mendorong anak-	Visi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	Siswa bernai berbicara didepan kelas

		tentang pengalaman mereka, seperti menceritakan apa yang mereka lakukan selama akhir pekan.	meningkatkan keberanian. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti kegiatan akhir pekan. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti kegiatan akhir pekan. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka,	anak untuk mengungkapkan pendapat mereka, serta menghargai setiap kontribusi (WG.6.7.2024) 2. Dukungan dari teman dan guru WS.B.6.7.2024) 3. Ada yang bantu (WS.HM.6.7.2024) 4. Ada kegiatan yang menarik (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku merasa aman (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku suka tantangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya mengajarkan		
--	--	--	--	--	--	--

			seperti kegiatan akhir pekan. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti kegiatan akhir pekan. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi mereka, seperti kegiatan akhir pekan. (OS.DS.6.8.2024)	mereka cara bertanya dengan sopan dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka selama diskusi keluarga. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami melibatkan mereka dalam diskusi keluarga dan mengajarkan mereka cara bertanya dan menyampaikan pendapat dengan sopan. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	c. Siswa aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi	1. Anak-anak belajar bertanya dan memberikan pendapat dalam	1. Kami menegakkan aturan dengan konsistensi melalui pengulangan aturan dan memberikan	Visi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	Siswa aktif bertanya dalam kelas	

		kelompok, menunjukkan kemampuan mengemukakan pikiran dan mendengarkan pendapat orang lain dengan mandiri.	diskusi kelompok. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok.	konsekuensi yang sesuai jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan. (WG.6.7.2024) 2. Aku angkat tangan. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya ke guru. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang pendapatku. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang apa yang aku pikirkan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensinya sejak awal. Jika aturan		
--	--	---	--	---	--	--

			(OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi kelompok. (OS.DS.6.8.2024)	dilanggar, saya dengan tegas menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	4. Disiplin a. Siswa mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, seperti waktu bermain, waktu belajar, dan waktu istirahat, sehingga mereka belajar pentingnya manajemen	1. Anak-anak mengikuti rutinitas seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak mengikuti jadwal harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak	1. Kami menegakkan aturan dengan konsistensi melalui pengulangan aturan dan memberikan konsekuensi yang sesuai jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan. (WG.6.7.2024) 2. Aku angkat tangan. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya keguru. (WS.HM.6.7.2024)	Tata Tertib PAUD Tunas Harapan.. (CD.6(1)).	Guru menegakkan aturan dengan konsistensi dan memberikan konsekuensi jika aturan dilanggar, sambil tetap memberikan kesempatan untuk perbaikan Anak-anak mengikuti rutinitas seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat	

		waktu dan keteraturan.	mengikuti jadwal harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak mengikuti jadwal harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak mengikuti jadwal harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak mengikuti jadwal	4. Aku bilang pendapatku. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang apa yang aku pikirkan. (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya selalu menjelaskan aturan dan konsekuensinya sejak awal. Jika aturan dilanggar, saya dengan tegas menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati. (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya selalu menjelaskan aturan		
--	--	------------------------	--	---	--	--

			harian yang ditetapkan, seperti waktu bermain, belajar, dan istirahat. (OS.DS.6.8.2024)	dan konsekuensi secara jelas. Jika aturan dilanggar, kami menerapkan konsekuensi yang sudah disepakati (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa memahami aturan kelas dan konsekuensinya, menunjukkan kesadaran tentang tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka.	1. Guru menerapkan aturan dan memberikan konsekuensi jika aturan dilanggar. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak	1. Kami menggunakan pengingat visual dan jadwal tugas, serta memberikan dorongan positif untuk anak-anak yang menyelesaikan tugas tepat waktu (WG.6.7.2024) 2. Aku rapikan (WS.B.6.7.2024) 3. Bersihkan dan simpan (WS.HM.6.7.2024) 4. Rapikan sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Kembalikan tempatnya (WS.FD.6.7.2024) 6. Taruh ditempatnya (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memiliki jadwal	Tata Tertib PAUD Tunas Harapan.. (CD.6(1)).	Siswa memahami aturan kelas dan konsekuensinya.

			memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak memahami aturan kelas dan konsekuensinya, serta mengikuti aturan tersebut. (OS.DS.6.8.2024)	yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami memiliki jadwal yang terpampang di dinding, dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Saya juga memberikan pengingat secara lisan jika diperlukan. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memiliki jadwal yang terstruktur dan anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut. Kami juga memberikan pengingat agar mereka tetap mengikuti jadwal. (WOT.YBH.6.7.2024)		
--	--	--	--	---	--	--

		c. Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu, seperti menyelesaikan proyek seni atau pekerjaan rumah, menunjukkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.	1. Anak-anak menyelesaikan tugas seperti proyek seni atau pekerjaan rumah tepat waktu. (OG.6.8.2024). 2. Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah. (OS.B.6.8.2024) 3. Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah. (OS.HM.6.8.2024) 4. Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah.	1. Lingkungan yang teratur dan aman memungkinkan anak-anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, yang mendukung pengembangan kemandirian (WG.6.7.2024) 2. Ada banyak mainan (WS.B.6.7.2024) 3. Banyak tempat untuk main. (WS.HM.6.7.2024) 4. Guru memberi kesempatan. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bisa pilih sendiri. (WS.FD.6.7.2024) 6. Banyak kegiatan seru. (WS.DS.6.7.2024)	Tata Tertib PAUD Tunas Harapan.. (CD.6(1)).	Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu
--	--	---	--	--	---	---

			(OS.MVW.6.8.2024) 5. Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah. (OS.FD.6.8.2024) 6. Anak-anak menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti proyek seni atau pekerjaan rumah. (OS.DS.6.8.2024)			
		C. Faktor Yang Mendorong Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di PAUD Tunas Harapan 2023/2024				
		1. Lingkungan a. Siswa di PAUD Tunas Harapan berkembang lebih mandiri dalam lingkungan kelas yang	1. Kelas yang teratur dan aman memberikan dasar bagi pengembangan kemandirian. (OG.6.8.2024). 2. Lingkungan kelas yang teratur dan	1. Kami menyediakan berbagai sudut kegiatan dengan alat dan bahan yang berbeda, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi sesuai minat dan	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(1)).	Lingkungan belajar anak-anak yang nyaman mendukung pembelajaran menjadi menyenangkan

		teratur, aman, dan ramah anak	aman mendukung anak-anak menjadi mandiri. (OS.B.6.8.2024) 3. Lingkungan kelas yang teratur dan aman mendukung anak-anak menjadi mandiri. (OS.HM.6.8.2024) 4. Lingkungan kelas yang teratur dan aman mendukung anak-anak menjadi mandiri. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Lingkungan kelas yang teratur dan aman mendukung anak-anak menjadi mandiri. (OS.FD.6.8.2024) 6. Lingkungan kelas yang teratur dan aman mendukung	kebutuhan mereka. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa pilih (WS.B.6.7.2024) 3. Aku suka (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya bebas (WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, bisa memilih (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, bpilih yang disukai (WS.DS.6.7.2024) 7. Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Lingkungan yang aman dan teratur membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajahi sekitarnya tanpa rasa takut, yang pada		
--	--	-------------------------------------	---	--	--	--

			anak-anak menjadi mandiri. (OS.DS.6.8.2024))	gilirannya mendukung kemandirian mereka. (WOT.M.6.7.2024) 9. Lingkungan yang teratur dan aman membuat anak-anak merasa nyaman untuk menjelajah dan belajar mandiri tanpa merasa tertekan. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan rasa kemandirian ketika diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri.	1. Anak-anak diberi kebebasan dalam memilih aktivitas yang mereka minati. (OG.6.8.2024). 2. Kebebasan memilih aktivitas atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak. (OS.B.6.8.2024) 3. Kebebasan memilih aktivitas	1. Kami memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil dalam batasan yang telah ditetapkan, seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas. (WG.6.7.2024) 2. Senang aku bisa pilih. (WS.B.6.7.2024)	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(1)).	Siswa menunjukkan peningkatan rasa kemandirian ketika diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas atau minat mereka sendiri.

			atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak. (OS.HM.6.8.2024) 4. Kebebasan memilih aktivitas atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Kebebasan memilih aktivitas atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak. (OS.FD.6.8.2024) 6. Kebebasan memilih aktivitas atau minat sendiri meningkatkan kemandirian anak-anak.	3. Aku bebas. (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya bebas WS.MVW.6.7.2024) 5. Baik, bisa memilih (WS.FD.6.7.2024) 6. Menyenangkan, pilih yang disukai. (WS.DS.6.7.2024) 7. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.S.6.7.2024) 8. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru.		
--	--	--	---	---	--	--

			(OS.DS.6.8.2024))	(WOT.M.6.7.2024) 9. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.YBH.6.7.2024) 4)		
		c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan kemandirian yang lebih baik ketika mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang	1. Menyediakan area eksplorasi mendukung kemandirian anak-anak. (OG.6.8.2024). 2. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mendukung kemandirian. (OS.B.6.8.2024) 3. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari	1. Kami memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil dalam batasan yang telah ditetapkan, seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru (WS.MVW.6.7.2024) 5. Coba santai	Misi PAUD Tunas Harapan. (CD.2(1)).	Siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan

		berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di kelas	mendukung kemandirian. (OS.HM.6.8.2024) 4. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mendukung kemandirian. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mendukung kemandirian. (OS.FD.6.8.2024) 6. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mendukung kemandirian. (OS.DS.6.8.2024)	(WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memberikan mereka kebebasan dalam memilih hal-hal kecil, tetapi tetap menjelaskan batasan yang harus mereka ikuti untuk menjaga keselamatan dan keteraturan. (WOT.S.6.7.2024) 8. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.M.6.7.2024) 9. Dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi adalah faktor kunci. Anak-anak yang merasa didukung lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	2. Pola Asuh		1. Anak-anak diberi	1. Kami memberikan	Tujuan	Guru memberikan

		a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka diberikan otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan yang jelas.	kebebasan membuat keputusan dengan batasan yang jelas. (OG.6.8.2024). 2. Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. (OS.B.6.8.2024) 3. Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. (OS.HM.6.8.2024) 4. Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas	proyek atau tugas yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan, dengan dukungan minimal untuk mendorong anak-anak belajar mandiri. (WG.6.7.2024) 2. Tarik nafas dalam-dalam (WS.B.6.7.2024) 3. Aku berusaha tenang (WS.HM.6.7.2024) 4. Bilang keguru (WS.MVW.6.7.2024) 5. Coba santai (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku berusaha diam (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.S.6.7.2024)	PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	anak kesempatan untuk membuat keputusan kecil seperti memilih aktivitas, sambil memberikan panduan dan batasan yang jelas.
--	--	--	---	--	---	---

			membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. (OS.FD.6.8.2024) 6. Otonomi dalam membuat keputusan dengan batasan jelas membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. (OS.DS.6.8.2024)	8. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami memberikan mereka tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan mereka sendiri dan memberikan dukungan jika diperlukan, tetapi membiarkan mereka mengelola sendiri sebanyak mungkin. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		b. Siswa di PAUD Tunas Harapan meningkatkan kemandirian	1. Anak-anak didorong untuk mencari solusi terhadap masalah sendiri. (OG.6.8.2024). 2. Mendorong anak-	1. Kami menerapkan pendidikan berbasis pengalaman dengan menyediakan kegiatan yang melibatkan, permainan peran, dan	Tujuan PAUD Tunas Harapan.. (CD.3(1)).	Siswa selalu dilibatkan dalam mencari solusi

		ketika didorong untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah atau tantangan yang mereka hadapi.	anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka. (OS.B.6.8.2024) 3. Mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka. (OS.HM.6.8.2024) 4. Mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Mendorong anak-anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka. (OS.FD.6.8.2024) 6. Mendorong anak-	kunjungan lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam. (WG.6.7.2024) 2. Dukungan dari teman dan guru. (WS.B.6.7.2024) 3. Ada yang bantu. (WS.HM.6.7.2024) 4. Ada kegiatan yang menarik. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku merasa aman (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku suka tantangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering melakukan sederhana atau		
--	--	--	---	--	--	--

			anak mencari solusi sendiri terhadap masalah meningkatkan kemandirian mereka. (OS.DS.6.8.2024)	permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering melakukan sederhana atau permainan peran yang memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika pola asuh di lingkungan kelas memberikan kesempatan	1. Anak-anak diberikan kesempatan untuk merencanakan dan mengelola tugas mereka. (OG.6.8.2024). 2. Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak.	1. Kami menerapkan pendidikan berbasis pengalaman dengan menyediakan kegiatan yang melibatkan, permainan peran, dan kunjungan lapangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam. (WG.6.7.2024) 2. Aku angkat tangan	Tujuan PAUD Tunas Harapan. (CD.3(1)).	Pola asuh di lingkungan kelas memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembuatan keputusan sehari-hari dengan bimbingan yang tepat

		bagi mereka untuk terlibat dalam pembuatan keputusan sehari-hari dengan bimbingan yang tepat	(OS.B.6.8.2024) 3. Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak. (OS.HM.6.8.2024) 4. Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak. (OS.FD.6.8.2024) 6. Dukungan dalam pembuatan keputusan sehari-hari memperkuat kemandirian anak-anak.	(WS.B.6.7.2024) 3. Aku tanya keguru (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku bilang pendapatku (WS.MVW.6.7.2024) 5. Aku bertanya (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bilang yang aku pikirkan (WS.DS.6.7.2024) 7. Menekankan proses belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.S.6.7.2024) 8. Menekankan proses belajar membantu anak-anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.M.6.7.2024) 9. Menekankan proses belajar membantu anak-		
--	--	--	---	--	--	--

			(OS.DS.6.8.2024)	anak menikmati prSes dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bukan hanya fokus pada hasil akhir. (WOT.YBH.6.7.2024)		
		3. Pendidikan a. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan.	1. Pendidikan melalui, permainan peran, atau kunjungan lapangan mendukung kemandirian. (OG.6.8.2024). 2. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian. (OS.B.6.8.2024) 3. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian. (OS.HM.6.8.2024) 4. Pembelajaran berbasis pengalaman	1. Kami melibatkan anak-anak dalam sesi refleksi dan diskusi setelah kegiatan untuk membantu mereka merenungkan pengalaman dan pembelajaran mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. (WG.6.7.2024) 2. Senang dan bangga (WS.B.6.7.2024) 3. Aku merasa hebat (WS.HM.6.7.2024) 4. Rasanya berhasil (WS.MVW.6.7.2024) 5. Senang, merasa mandiri (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku bangga (WS.DS.6.7.2024)	Visi dan misi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	Pembelajaran dengan permainan peran atau kunjungan lapangan membantu siswa belajar menjadi nyaman dan mandiri.

			seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian. (OS.FD.6.8.2024) 6. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti atau permainan peran meningkatkan kemandirian. (OS.DS.6.8.2024)	7. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.S.6.7.2024) 8. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.M.6.7.2024) 9. Kami sering melakukan diskusi setelah kegiatan atau pengalaman, di mana anak-anak dapat berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa tentang pengalaman tersebut. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	b. Siswa di	1. Fokus pada proses	1. Kami menciptakan ruang	Visi dan misi	Siswa paham	

		PAUD Tunas Harapan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya proses belajar daripada hasil akhir dalam kegiatan pembelajaran .	belajar membantu anak memahami cara belajar secara mandiri. (OG.6.8.2024). 2. Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri. (OS.B.6.8.2024) 3. Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri. (OS.HM.6.8.2024) 4. Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri.	kelas yang luas dan aman, serta menyediakan berbagai mainan dan alat yang merangsang anak untuk bergerak dan bereksplorasi. (WG.6.7.2024) 2. Senang. (WS.B.6.7.2024) 3. Aku suka. (WS.HM.6.7.2024) 4. Bebas banget. (WS.MVW.6.7.2024) 5. Seru. (WS.FD.6.7.2024) 6. Aku happy (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah. (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya berusaha menciptakan ruang yang aman di dalam rumah	PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	pentinya proses dari pada hasil akhir
--	--	---	--	--	--	--

			(OS.FD.6.8.2024) 6. Menekankan proses belajar membantu anak-anak memahami cara belajar mandiri. (OS.DS.6.8.2024)	dan halaman agar anak-anak bisa bergerak bebas. Kami juga mengatur jadwal untuk bermain di luar rumah, seperti berkunjung ke taman atau bermain di lingkungan sekitar (WOT.M.6.7.2024) 9. Saya biasanya membiarkan anak-anak bermain di halaman atau ruang bermain di rumah. Kami juga sering pergi ke taman agar mereka bisa berlari dan menjelajah. (WOT.YBH.6.7.2024)		
	c. Siswa di PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan kemandirian ketika mereka terlibat dalam pembelajaran	1. Anak-anak dilibatkan dalam refleksi dan diskusi tentang pengalaman mereka. (OG.6.8.2024). 2. Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam	1. Kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti makan bersama, di mana mereka belajar mengenakan sepatu dan membersihkan diri dengan bimbingan minimal (WG.6.7.2024) 2. Aku coba sendiri	Visi dan misi PAUD Tunas Harapan. (CD.1(1)).	Peningkatan kemandirian ketika mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman	

		berbasis pengalaman, seperti, permainan peran, atau kunjungan lapangan, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri.	belajar. (OS.B.6.8.2024) 3. Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam belajar. (OS.HM.6.8.2024) 4. Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam belajar. (OS.MVW.6.8.2024) 5. Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam belajar. (OS.FD.6.8.2024) 6. Keterlibatan dalam refleksi dan diskusi pengalaman mendukung kemandirian dalam	(WS.B.6.7.2024) 3. Kadang dibantu, kadang sendiri. (WS.HM.6.7.2024) 4. Aku pakai sepatu sendiri (WS.MVW.6.7.2024) 5. Minta bantuan guru (WS.FD.6.7.2024) 6. aku bersihkan tangan (WS.DS.6.7.2024) 7. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.S.6.7.2024) 8. Saya mengajarkan mereka mengenakan sepatu sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk makan dengan sendok sendiri, meskipun kadang-kadang masih berantakan (WOT.M.6.7.2024)		
--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 10. Lembar Validasi Instrumen TA

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWACARA GURU VALIDATOR I

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NIDN : 1103098901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara guru atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD
Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator I



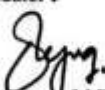
Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU
VALIDATOR I**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD
 Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>layak digunakan untuk penelitian</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator I


Suryaning, M.Pd
 NIDN. 1103098901

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
WAWANCARA SISWA VALIDATOR II**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adpriyadi, M.Pd

NIDN : 1105069001

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di
PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator II



Adpriyadi, M.Pd
NIDN. 1105069001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI GURU VALIDATOR I**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng
NIDN : 1103098901
Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi guru atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly
NIM : 200408135
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TA : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD
Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator I


Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI SISWA VALIDATOR I**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NIDN : 1103098901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak
Kelas A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun
Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator I

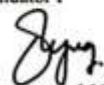

Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI GURU
VALIDATOR I**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>layak digunakan untuk penelitian</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator I


 Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI SISWA
VALIDATOR I**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>layak digunakan untuk Penelitian</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator I

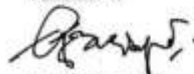

Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI Siswa
VALIDATOR II**

Nama : Yuni Sisilia Serfy
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator II

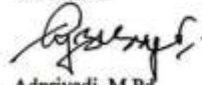

 Adprijadi, M.Pd
 NIDN. 1105069001

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI GURU
VALIDATOR II**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator II


Adpriyadi, M.Pd
 NIDN. 1105069001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI SISWA VALIDATOR II**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adpriyadi, M.Pd

NIDN : 1105069001

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak
Kelas A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun
Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator II

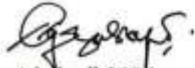

Adpriyadi, M.Pd
NIDN. 1105069001

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU
VALIDATOR II**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator II


 Adhityadi, M.Pd
 NIDN. 1105069001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
WAWANCARA GURU VALIDATOR II**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adpriyadi, M.Pd

NIDN : 1105069001

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara guru atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD
Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator II



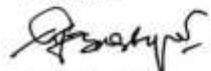
Adpriyadi, M.Pd
NIDN. 1105069001

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU
VALIDATOR II**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas
 A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran
 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator II


 Adpriyadi, M.Pd
 NIDN. 1105069001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
WAWACARA SISWA VALIDATOR I**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NIDN : 1103098901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak
Kelas A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun
Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator I



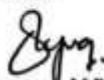
Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA SISWA
VALIDATOR I**

Nama : Yuni Sisilia Serly
 NIM : 200408135
 Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD Tunas
 Harapan Desa Sekadau Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>layak digunakan untuk penelitian</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, Juni 2024
 Validator I


Suryamena, M.Pd
 NIDN. 1103098901

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI GURU VALIDATOR II**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adpriyadi, M.Pd

NIDN : 1105069001

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi guru atas nama mahasiswa :

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408135

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul T.A : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak
Kelas A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekadau Tahun
Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Juni 2024
Validator II



Adpriyadi, M.Pd
NIDN. 1105069001

Lampiran 11. Surat Penelitian

PAUD Tunas Harapan
Desa Sekedau, Kabupaten Sintang
Kalimantan Barat
Tahun Pelajaran 2024/2025
Nomor: 01/PAUDTH/08/2024

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria

Alamat : Desa Sekedau, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Yuni Sisilia Serly

NIM : 200408139

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Perguruan Tinggi : STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Kelas A di PAUD Tunas Harapan Desa Sekedau Tahun Pelajaran 2024/2025"** di PAUD Tunas Harapan Desa Sekedau, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekedau, 12 Agustus 2024

Kepala PAUD Tunas Harapan



Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Siswa dan Guru



Wawancara Orangtua Siswa



Wawancara Dengan Guru



Foto Bersama Guru



Kegiatan di PAUD sebelum memulai Aktivitas



Guru mengajari siswa untuk memasang dan melepaskan sepatu

RIWAYAT HIDUP



Yuni Sisilia Serly yang biasa disapa Yuni lahir pada 8 Januari 2003 di Sekadau. Peneliti merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, dengan dua kakak perempuan, Theresia Netty Dewiyanti dan Valentina Erni. Yuni menempuh pendidikan dasar di SDN 11 Kenepai Komplek dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, Peneliti melanjutkan pendidikannya ke SMPN 1 Semitau, dari mana Peneliti lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atasnya diselesaikan di SMAN 1 Semitau, dengan kelulusan pada tahun 2020. Setelah menamatkan sekolah menengah, peneliti melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang, mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti juga aktif dalam berbagai organisasi di kampus, termasuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala, dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), di mana Peneliti menjabat sebagai wakil. Aktivitas organisasi ini memperkuat kemampuan peneliti dalam hal kepemimpinan dan kerja sama tim, menjadikannya seorang mahasiswa yang tidak hanya berprestasi dalam akademik tetapi juga di bidang organisasi.